

**ANALISIS MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN IPA KELAS VIII SMPN 1 KAMPAR KIRI
TAHUN AJARAN
2018/2019**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau*



Oleh

FITRI SUMIATI
NPM 126511741

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2019**

**ANALISIS MOTIVASI SISWA PADA MATA PELAJARAN IPA KELAS
VIII SMP NEGERI 1 KAMPAR KIRI
TAHUN AJARAN 2018/2019**

**FITRI SUMIATI
NPM. 126511741**

Skripsi Pogram Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Islam Riau
Pembimbing Utama: Dra.Suryanti, M.Si
Pembimbing pendamping: Dr. Prima Wahyu Titisari S,Si M.Si

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat motivasi siswa pada mata pelajaran IPA kelas VIII SMPN 1 Kampar Kiri. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMPN1 Kampar Kiri yang berjumlah 110 orang siswa. Sampel pada penelitian ini, adalah seluruh siswa kelas VIII SMPN 1 Kampar Kiri berjumlah 110 orang siswa. Pengumpulan data menggunakan angket, observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif. Dari hasil penelitian diperoleh persentase motivasi dengan dorongan internal adalah sebesar 78,29% dengan kategori tinggi, dan persentase motivasi dengan dorongan eksternal adalah sebesar 73,49% dengan kategori sedang, sedangkan secara keseluruhan motivasi belajar siswa kelas VIII SMPN 1 Kampar Kiri Tahun Ajaran 2018/2019 adalah ketegori sedang persentasenya sebesar 75,89%.

Kata kunci : Motivasi Belajar, Pelajaran IPA

**ANALYSIS OF STUDENTS' MOTIVATION ON SCIENCE SUBJECT AT
STUDENT GRADE VIII, SMPN 1 KAMPAR KIRI
LESSON YEAR 2018/2019**

**FITRI SUMIATI
NPM. 126511741**

Departement of Biology Faculty of Education and Teaching
Universitas Islam Riau
Advisor: Dra. Suryanti, M.Si
Co Advisor: Dr. Prima Wahyu Titi Sari M.Si

ABSTRACT

This study aims to analysis of students motivation of science learning students of class VIII SMPN1 Kampar Kiri. The type of this research is. The population in this research, is all students of class VIII SMPN 1 Kampar Kiri which amounted to 110 students. The sample in this research, is all students of class VIII SMPN 1 Kampar Kiri which amounted to 110 students. Collection data by observation, interview, questionnaire, and documentation. Data analysis technique using analysis descriptive. From result of research obtained that internal motivation is 78,29% with high category and learning eksternal motivation is 73,49% with medium category. This shows that there is a motivation science learning of students of grade VIII SMPN 1 Districk Kampar Kiri academic year 2018/2019 with medium category is 75,89%.

Keywords: Learning Motivation, Science

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum warahmatuallahi wabarakatuh

Alhamdulillah Puji syukur penulis bermunajat kehadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa sembari mengangkat tangan, bermohon kiranya memberikan Taufiq, Hidayah, Rahmat dan Karunia-NYA serta kelapangan berpikir dan waktu, sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Analisis Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Kampar Kiri Tahun Ajaran 2018/2019”.

Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan S1 pada Program Studi Pendidikan Biologi Jurusan Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.

Penulis dengan setulus hati mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Ibu Dra. Suryanti, M.Si selaku pembimbing Utama dan Ibu Ibu Dr. Prima Wahyu Titi Sari, M.Si selaku pembimbing pendamping yang telah banyak memberikan penulis masukan dan bimbingan selama penelitian dan penulisan skripsi ini.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis memperoleh berbagai bantuan dan dukungan yang sangat berharga dari semua pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan penghargaan, rasa hormat, terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Bapak Prof. DR. H. Syafrinaldi SH, MCL selaku Rektor Universitas Islam Riau, Bapak Drs. Alzaber, M.Si selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau Pekanbaru, Ibu Dr. Sri Amnah, M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau Pekanbaru, Dr. Sudirman Shomary, M.A selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi dan Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau Pekanbaru, dan H. Muslim, S.Kar., M.Sn

selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau Pekanbaru.

Kemudian kepada Dosen Program Studi Biologi Laili Rahmi, Sp.d., MP.d sebagai Ketua Program Studi Biologi, kepada Bapak Dr. H. Elfis, M.Si, sebagai Penasehat Akademis (PA), Bapak dan Ibu dosen FKIP UIR khususnya dosen Program Studi Pendidikan Biologi yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman- pengalamannya selama penulis mengikuti perkuliahan, para karyawan staf Tata Usaha FKIP UIR yang telah memberikan bantuannya.

Tidak lupa pula ucapan terima kasih kepada Ibu Farida Hanum selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Kampar Kiri dan Ibu Tati Yulisda, S.pd selaku guru bidang studi biologi serta majelis guru dan staf Tata Usaha yang telah memberikan banyak bantuan selama penulis melakukan penelitian di SMP Negeri 1 Kampar Kiri. .

Terimakasih kepada Ayahanda Ismail (Alm), serta Ibunda tercinta Emnawarti yang selalu memberikan perhatian dan pengorbanan yang tiada pernah lekang oleh waktu, rangkaian do'a yang tidak pernah putus serta perjuangan dalam membesarkan dan mendidik dengan penuh kasih sayang. Tiada upaya apapun yang dapat membalas apa yang telah diberikan oleh seluruh keluarga besar kepada penulis yang tidak henti-hentinya memberikan doa dan *support* kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan pendidikan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.

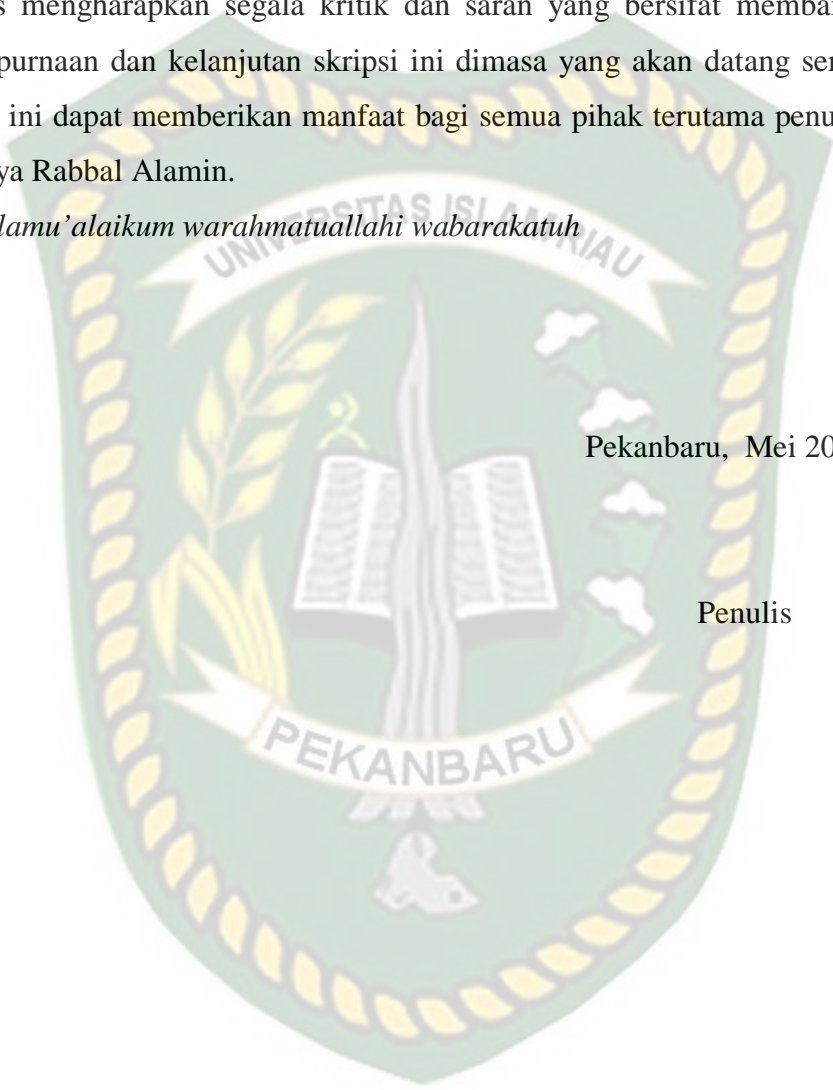
Buat rekan- rekan seperjuangan terimakasih kepada kalian semua atas motivasi dan kebersamaannya selama ini serta banyak memberikan saran dan dukungan dalam penulisan skripsi ini. Terimakasih juga saya ucapkan kepada Elky Rifaldi, SE, Febby Permalita, S.Pd, Arif Muhammad Zulkhairi, S.Pd, Vina Yupira, S.Pd, Fawziah Pristialina, S.Pd, Melly Anggraini, S.Pd yang selama ini banyak membantu saya dalam penyelesaian skripsi. Terimakasih juga kepada semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu atas dukungan yang tak henti hentinya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi ini. semoga segala sesuatu yang telah diberikan dapat memberikan manfaat dan mendapat berkah dari ALLAH SWT.

Penulis dengan segala kerendahan hatinya menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna dan masih banyak kekurangan atau kelemahan, baik dari segi isi maupun dari pandangan pengetahuan yang penulis miliki. Oleh karena itu, penulis mengharapkan segala kritik dan saran yang bersifat membangun guna kesempurnaan dan kelanjutan skripsi ini dimasa yang akan datang serta semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak terutama penulis sendiri, Amin ya Rabbal Alamin.

Wassalamu'alaikum warahmatuallahi wabarakatuh

Pekanbaru, Mei 2019

Penulis



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB 1 PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	4
1.3 Pembatasan Masalah	4
1.4 Perumusan Masalah	4
1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
1.5.1 Tujuan Penelitian	5
1.5.2 Manfaat Penelitian	5
1.6 Definisi Istilah Judul.....	5
BAB 2 TINJAUAN TEORI	
2.1 Pengertian Belajar	6
2.2 Motivasi Belajar	9
2.2.1 Pengertian Motivasi	9
2.2.2 Motivasi Belajar	11
2.2.3 Fungsi Motivasi Dalam Belajar.....	12
2.2.4 Bentuk-Bentuk Motivasi	14
2.3 Penelitian yang Relevan	16
BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN	
3.1 Tempat dan Waktu Penelitian.....	17
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian	17
3.2.1 Populasi	17
3.2.2 Sampel	17
3.3 Metode Penelitian	18
3.4 Prosedur Penelitian	18
3.5 Instrumen Penelitian dan Uji Coba Instrumen Penelitian	19
3.6 Uji validitas Instrumen	22
3.7 Uji Reliabilitas Instrumen	23
3.8 Teknik Pengumpulan Data	23
3.9 Teknik Analisis Data	24

BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Analisis Hasil penelitian	26
4.2 Analisis data	28
4.2.1 Analisis Deskriptif Motivasi Belajar IPA Siswa	28
4.3 Pembahasan Hasil Penelitian.....	48
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan	60
5.2 Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	61



DAFTAR TABEL

No	Judul Tabel	Halaman
1.	Populasi Siswa Kelas VIII SMPN 1 Kecamatan Kampar Kiri	17
2.	Rasio pengambilan sampel konvensional	18
3.	Kisi—Kisi Angket Motivasi Belajar Biologi.....	20
4.	Skor Item Alternatif Jawaban Responden.....	21
5.	Modifikasi Skor Angket.....	25
6.	Skor Angket Motivasi SMPN 1 Kampar Kiri Tahun Ajaran 2018/2019.....	26
7.	Sebaran Jawaban Sub Indikator Adanya Hasrat dan Keinginan Berhasil.....	29
8.	Sebaran jawaban Sub Indikator Adanya Harapan dan Cita-Cita Masa Depan	32
9.	Sebaran Jawaban Sub Indikator Menunjukkan Minat	34
10.	Sebaran Jawaban Sub Indikator Tekun dalam Menghadapi Tugas	37
11.	Sebaran Jawaban Sub Indikator Adanya Kegiatan Menarik dalam Belajar	39
12.	Sebaran Jawaban Sub Indikator Adanya Kegiatan Menarik dalam Belajar	41
13.	Sebaran Jawaban Adanya Lingkungan Belajar yang Kondusif Sehingga Memungkinkan Peserta Didik Dapat Belajar dengan Baik.....	43
14.	Sebaran Jawaban Adanya Dorongan dan Kebutuhan Dalam Belajar	46

DAFTAR GAMBAR

No	Judul Gambar	Halaman
1.	Persentase 8 Sub Indikator Motivasi Belajar	28
2.	Persentase 9 Item Dari Sub Indikator 1	32
3.	Persentase 4 Item Dari Sub Indikator 2	34
4.	Persentase 5 Item Dari Sub Indikator 3	36
5.	Persentase 4 Item Dari Sub Indikator 4	38
6.	Persentase 6 Item Dari Sub Indikator 5	41
7.	Persentase 3 Item Dari Sub Indikator 6	43
8.	Persentase 6 Item Dari Sub Indikator 7	45
9.	Persentase 5 Item Dari Sub Indikator 8	48



DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul Lampiran	Halaman
1.	Perencanaan Kegiatan Penelitian	64
2.	Angket Uji Coba	65
3.	Uji Validitas	69
4.	Angket Setelah Validasi.....	71
5.	Skor Angket Setelah Validasi	74
6.	Skor Angket Dalam Bentuk Persen	77
7.	Deskriptif Data Motivasi Belajar IPA Siswa	80
8.	Analisis Data Motivasi Belajar IPA Siswa	82
9.	Analisis Statistik Motivasi Belajar IPA Siswa.....	83
10.	Distribusi Analisis Data Motivasi	97
11.	Persentase Per Aspek Sub Indikator	103
12.	Dokumentasi	107

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sekarang ini merupakan tantangan yang sangat besar bagi dunia pendidikan di negara kita (Mulyasa, 2015:2). Dunia pendidikan merupakan salah satu bidang dalam kehidupan yang begitu besar manfaatnya. Melalui pendidikan peserta didik dapat memperoleh pengetahuan yang dapat menunjang dan menyelesaikan berbagai permasalahan yang dihadapinya. Tujuan pendidikan dapat diartikan sebagai suatu usaha untuk memberikan rumusan hasil yang diharapkan dari siswa belajar (Sardiman, 2014:57).

Pendidikan pada hakikatnya adalah proses pematangan kualitas hidup. Melalui proses tersebut diharapkan manusia dapat memahami apa arti dan hakikat hidup, serta untuk apa dan bagaimana menjalankan tugas hidup dan kehidupan secara benar. Karena itulah fokus pendidikan diarahkan pada pembentukan kepribadian unggul dengan menitikberatkan pada proses pematangan kualitas logika, hati, akhlak, dan keimanan. Puncak pendidikan adalah tercapainya titik kesempurnaan kualitas hidup. Dalam pengertian dasar, pendidikan adalah proses menjadi, yakni menjadikan seseorang menjadi dirinya sendiri yang tumbuh sejalan dengan bakat, watak, kemampuan dan hati nuraninnya secara utuh. Pendidikan tidak dimaksudkan untuk mencetak karakter dan kemampuan peserta didik sama seperti gurunya. Proses pendidikan diarahkan pada proses berfungsinya semua potensi peserta didik secara manusiawi agar mereka menjadi dirinya sendiri yang mempunyai kemampuan dan kepribadian unggul (Mulyasana, 2015: 2). Selanjutnya Trianto (2011: 1) mengatakan bahwa Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan syarat perkembangan. Oleh karena itu, perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan.

Pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam kondisi dan suasana keilmuan baik disekolah maupun ditempat-tempat lain. Tujuan pembelajaran ini adalah untuk menyebarluaskan informasi pengetahuan kepada khalayak ramai yang sesuai dan memerlukan informasi tersebut. Hamalik (2014:57) menyatakan pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan (Hamalik, 2014: 28). Selanjutnya Dimiyati dan Mudjiono (2013: 7), mengatakan bahwa belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh siswa sendiri. Siswa adalah penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar. Proses belajar terjadi berkat siswa memperoleh sesuatu yang ada di lingkungan sekitar.

Mata pelajaran IPA sebagai proses pembelajaran yang menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara alamiah. Pendidikan biologi diarahkan untuk inquiri dan berbuat sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar. Oleh karena itu pembelajaran biologi menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah (Elfis, 2010).

Observasi dan hasil wawancara yang dilakukan di kelas VIII SMP Negeri Kecamatan Kampar Kiri dengan guru bidang studi IPA dapat diperoleh informasi sebagai berikut: (a) kurangnya perhatian siswa dalam mengikuti pelajaran karena lingkungan yang tidak kondusif, (b). siswa kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran karena tidak adanya penghargaan dalam belajar (c) kurangnya tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas dan memahami materi ajar yang disampaikan oleh guru (d) siswa tidak bersemangat atau mengantuk saat proses belajar mengajar karena kegiatan belajar tidak menarik (e) sebagian siswa

menyontek kepada teman saat mengerjakan tugas tanpa berusaha mengerjakan secara mandiri.

Dalam proses pembelajaran motivasi siswa perlu diperhatikan, guru perlu memberikan siswa motivasi yang kuat agar mendapat hasil belajar yang maksimal, karena dengan adanya motivasi dapat menumbuhkan minat, kemauan dan semangat yang tinggi dalam belajar, karena antara motivasi dan semangat belajar mempunyai hubungan yang sangat erat . Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku. Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya. Oleh karena itu, perbuatan seseorang yang didasarkan atas motivasi tertentu mengandung tema sesuai dengan motivasi yang mendasarinya (Uno, 2016:1).

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relative permanen dan secara potensial terjadi sebagai dari hasil praktik atau penguatan (*reinforced practice*) yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan yang menarik (Uno, 2016:23). Hasil belajar akan menjadi optimal, kalau ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan, makin berhasil pula pembelajaran tersebut (Sardiman, 2014:85). Dalam pembelajaran, motivasi sangat berfungsi untuk mendorong siswa untuk berbuat, menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai dan menyeleksi perbuatannya yang harus dikerjakan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Akbar, R (2015) dengan judul “Analisis Motivasi Belajar Siswa Kelas XI IPA Pada Mata Pelajaran Biologi di SMAN 1 Rambah Hilir”. Dalam penelitiannya memperoleh nilai motivasi kelas XI IPA₁ dengan krikteria tinggi dan kelas XI IPA₂ dengan krikteria tinggi. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Ardiansyah (2016) dengan judul “Analisis Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas VII di

SMP Boedi Oetomo”. Dalam penelitiannya memperoleh 22 siswa memiliki motivasi kuat dan 8 siswa memiliki motivasi rendah.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian untuk memperoleh gambaran tentang motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran biologi dengan judul “*Analisis Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Kampar Kiri Tahun Ajaran 2018/2019*”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas masalah pada penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

- 1) Kurangnya perhatian siswa dalam mengikuti pelajaran
- 2) Siswa kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran
- 3) Kurangnya tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas dan memahami materi ajar yang disampaikan oleh guru
- 4) Siswa tidak bersemangat atau mengantuk saat proses belajar mengajar
- 5) Sebagian siswa menyontek kepada teman saat mengerjakan tugas tanpa berusaha mengerjakan secara mandiri.

1.3 Pembatasan Masalah

Dalam melakukan penelitian perlu adanya batasan masalah terhadap masalah yang akan diteliti, hal ini menjaga agar masalah yang akan diteliti tidak terlepas dari pokok permasalahan yang telah ditentukan. Peneliti akan mengetahui motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Penelitian dilakukan pada siswa kelas VIII di SMPN 1 Kampar Kiri.

1.4 Perumusan Masalah

Masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: “Bagaimanakah Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA di SMP Negeri 1 Kampar Kiri Tahun Ajaran 2018/2019?”.

1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.5.1 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA di SMP Negeri 1 Kampar Kiri Ajaran 2018/2019.

1.5.2 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah:

- 1) Bagi siswa dapat dijadikan sebagai tolak ukur kemampuannya dalam menganalisa dan mengetahui sejauh mana motivasi belajar siswa terhadap pelajaran yang diajarkan.
- 2) Bagi guru, sebagai masukan agar lebih dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.
- 3) Bagi sekolah, dapat memberikan informasi dan kejelasan tentang motivasi belajar siswa.
- 4) Bagi peneliti, dapat memberikan pengalaman peneliti secara ilmiah yang merupakan salah satu tanggung jawab sebagai seorang mahasiswa yang tercantum diperguruan tinggi.
- 5) Bagi Universitas Islam Riau, dapat memberikan literatur pada penelitian berikutnya dengan motivasi belajar siswa.

1.6 Definisi Istilah Judul

Untuk menghindari berbagai kesalah pahaman di dalam memahami judul penelitian ini, perlu dikemukakan penjelasan istilah yang digunakan yaitu Kata “motif” diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktifitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Berawal dari kata “motif” maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan atau mendesak (Sardiman, 2012: 73).

BAB 2 TINJAUAN TEORI

2.1 Pengertian Belajar

Belajar merupakan proses memperoleh kecakapan, keterampilan, dan sikap. Belajar dimulai dari sejak kecil sampai akhir hayat seseorang. Belajar adalah suatu proses perubahan yaitu, perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidup. Perubahan-perubahan itu akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. Pendapat ini didukung oleh Slameto (2013:2), bahwa belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkan laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Hamalik (2013: 36) belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. Belajar merupakan tindakan dan prilaku siswa yang kompleks. Sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh siswa sendiri. Siswa adalah penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2013:37) menyatakan belajar adalah kegiatan orang sehari-hari, kegiatan belajar tersebut dapat dihayati (dialami) oleh orang yang sedang belajar. Kemudian Hamalik (2014:73) menyatakan tujuan belajar adalah sejumlah hasil belajar yang menunjukkan bahwa siswa telah melakukan perbuatan belajar,yang umumnya meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap yang baru, yang diharapkan tercapai oleh siswa. Tujuan belajar adalah suatu deskripsi mengenai tingkah laku yang diharapkan tercapai oleh siswa setelah berlangsungnya proses belajar. Proses belajar merupakan cara yang akurat untuk menentukan hasil belajar.

Menurut Sardiman (2012: 26-28) secara umum tujuan belajar terdiri dari tiga jenis:

- 1) Untuk mendapatkan pengetahuan

Hal ini ditandai dengan kemampuan berpikir. Pemilikan pengetahuan dan kemampuan berpikir sebagai yang tidak dapat dipisahkan. Dengan kata lain, tidak dapat mengembangkan kemampuan berpikir tanpa bahan pengetahuan.,

sebaliknya kemampuan berpikir akan memperkaya pengetahuan. Tujuan inilah yang memiliki kecenderungan lebih besar perkembangannya didalam kegiatan belajar.

2) Penanaman konsep dan keterampilan

Penanaman konsep atau merumuskan konsep, juga memerlukan suatu keterampilan. Jadi soal keterampilan yang bersifat jasmani maupun rohani. Keterampilan jasmaniah adalah keterampilan-keterampilan yang dapat dilihat, diamati, sehingga akan menitikberatkan pada keterampilan gerak/penampilan dari anggota tubuh seseorang yang sedang belajar. Sedangkan keterampilan rohani lebih rumit, karena tidak selalu berusaha dengan masalah-masalah keterampilan yang dapat dilihat bagaimana ujung pangkalnya, tetapi lebih abstrak, menyangkut persoalan-persoalan penghayatan dan keterampilan berpikir secara kreativitas untuk menyelesaikan dan merumuskan suatu masalah atau konsep.

3) Pembentukan sikap

Dalam menumbuhkan sikap mental, perilaku dan pribadi anak didik, guru harus lebih bijak dan hati-hati dalam pendekatannya. Untuk ini dibutuhkan kecakapan dalam mengarahkan motivasi dan berpikir dengan tidak lupa menggunakan pribadi guru itu sendiri sebagai contoh atau model.

Dimiyati dan Mudjiono (2013: 42-49) banyak teori dan prinsip-prinsip belajar yang dikemukakan oleh para ahli yang satu dengan yang lain memiliki persamaan dan juga perbedaan. Dari berbagai prinsip belajar tersebut terdapat beberapa prinsip yang relatif berlaku umum yang dapat kita pakai sebagai dasar dalam upaya pembelajaran, baik bagi siswa yang perlu meningkatkan upaya belajarnya maupun bagi guru dalam upaya meningkatkan pengajarannya. Prinsip-prinsip belajar terdiri dari:

a. Perhatian dan motivasi.

Perhatian mempunyai peranan yang penting dalam kegiatan belajar. Perhatian terhadap pelajaran akan timbul pada siswa apabila bahan pelajaran sesuai dengan

kebutuhannya. Disamping perhatian, motivasi mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar. Motivasi adalah tenaga yang menggerakkan dan mengarahkan aktivitas seseorang.

b. Keaktifan.

Kecenderungan psikologi dewasa ini menganggap bahwa anak adalah makhluk yang aktif. Anak mempunyai dorongan untuk berbuat sesuatu, mempunyai kemauan dan aspirasinya sendiri.

c. Keterlibatan langsung/berpengalaman.

Edgar Dale dalam penggolongan pengalaman belajar yang dituangkan dalam kerucut pengalamannya mengemukakan bahwa belajar yang paling baik adalah belajar melalui pengalaman langsung siswa tidak sekedar mengamati secara langsung tetapi ia harus menghayati, terlibat langsung dan bertanggung jawab terhadap hasilnya.

d. Pengulangan.

Prinsip belajar yang menekankan pengulangan barangkali yang paling tua adalah yang dikemukakan oleh teori *Psikologi Daya*. Menurut teori ini belajar adalah melatih daya-daya yang ada pada manusia yang terdiri atas daya pengamat, menanggapi, mengingat, menghayal, merasakan, berpikir dan sebagainya.

e. Tantangan.

Teori Medan (*Field Theory*) dari Kurt Lewin mengemukakan bahwa siswa dalam situasi belajar berada dalam suatu medan atau lapangan psikologis. Dalam situasi belajar siswa menghadapi suatu tujuan yang ingin dicapai, tetapi selalu terdapat hambatan yaitu mempelajari bahan belajar, maka timbullah motif untuk mengatasi hambatan itu yaitu dengan mempelajari bahan belajar tersebut.

f. Balikan dan penguatan.

Prinsip belajar yang berkaitan dengan balikan dan penguatan terutama ditekankan oleh teori belajar *Operant Conditioning* dari B.F. Skinner. Kalau pada teori *conditioning* yang diberi kondisi adalah stimulusnya, maka pada *operant conditioning* yang diperkuat adalah responnya. Kunci dari teori belajar ini adalah *law of effect*-nya Thorndike. Siswa akan belajar lebih bersemangat

apabila mengetahui dan mendapatkan hasil yang baik. Hasil, apalagi hasil yang baik, akan merupakan balikan yang menyenangkan dan berpengaruh baik bagi usaha belajar selanjutnya.

g. Perbedaan individual.

Siswa merupakan perbedaan individual yang unik artinya tidak ada dua orang siswa yang persis, tiap siswa memiliki perbedaan satu dengan yang lain. Perbedaan itu terdapat pada karakteristik psikis, kepribadian, dan sifat-sifatnya.

2.2 Motivasi Belajar

Kata “Motif”, diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Berawal dari kata “motif” itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan/mendesak (Sardirman, 2012 : 73).

Donald dalam Yamin (2013: 217-219) mendefinisikan motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Dalam definisi ini terdapat tiga unsur yang paling terkait, yaitu;

- 1) Motivasi dimulai dari adanya perubahan energi dalam pribadi. Perubahan-perubahan dalam motivasi timbul dari perubahan-perubahan tertentu dalam sistem neuropsikologis dalam organisme manusia, misalnya karena perubahan dalam sistem pencernaan maka timbul motif lapar. Tapi ada juga perubahan energi yang tidak diketahui.
- 2) Motivasi ditandai dengan timbulnya perasaan. Mula-mula merupakan ketegangan psikologis, malu merupakan suatu emosi. Suasana emosi ini menimbulkan kelakutan yang bermotif. Perubahan ini boleh terjadi dan mungkin juga tidak, kita hanya dapat melihatnya dalam pembuatan. Seseorang merasa hasil belajarnya rendah, padahal ia memiliki buku pelajaran yang lengkap. Ia merasa memiliki cukup waktu, tetapi ia kurang baik mengatur

waktu belajar. Waktu belajar yang digunakannya tidak memadai untuk memperoleh hasil belajar yang baik. Ia membutuhkan hasil belajar yang baik. Oleh karena itu ia mengubah cara belajarnya. Dorongan ini ditimbulkan oleh perasaan.

- 3) Motivasi ditandai dengan reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan. Pribadi yang bermotivasi mengadakan respons-respons yang tertuju kearah suatu tujuan. Contoh, seorang siswa kelas III SMA memiliki harapan untuk dapat diterima sebagai mahasiswa fakultas teknik. Siswa tersebut memperoleh hasil belajar rendah pada mata pelajaran matematika, fisika dan kimia dalam ulangan harian. Menyadari hal ini, maka siswa tersebut mengambil kursus tambahan dan belajar lebih giat. Pada ulangan berikutnya hasil belajarnya bertambah baik. Menyadari hasil belajar bertambah baik tersebut maka semangat belajar siswa semakin tinggi.

Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertindak laku. Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya. Oleh karena itu, perbuatan seseorang yang didasarkan atas motivasi tertentu mengandung tema sesuai dengan motivasi yang mendasarinya (Uno, 2016:1).

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai dari hasil praktik atau penguatan (*reinforced practice*) yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan yang menarik (Uno, 2016:23).

Motivasi belajar merupakan daya penggerak psikis dari dalam diri seseorang untuk dapat melakukan kegiatan belajar dan menambah keterampilan serta pengalaman. Motivasi mendorong dan mengarah minat belajar untuk tercapai suatu tujuan. Orang akan termotivasi bila ia percaya bahwa:

- a) Suatu perilaku tertentu akan menghasilkan hasil tertentu
- b) Hasil tersebut mempunyai nilai positif baginya

- c) Hasil tersebut dapat dicapai dengan usaha yang dilakukan seseorang. (Yamin, 2013:80)

Pada dasarnya motivasi sangat berperan dalam pembelajaran dalam memahami dan menjelaskan perilaku individu yang sedang belajar. Ada beberapa peranan penting dari motivasi dalam belajar dan pembelajaran, antara lain dalam (a) menentukan hal-hal yang dapat dijadikan penguat belajar, (b) memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai, (c) menentukan ragam kendali terhadap rangsangan belajar, (d) menentukan ketekunan belajar. Ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi dalam motivasi yaitu : (1) faktor-faktor pribadi dalam motivasi, (2) faktor-faktor lingkungan dengan motivasi (Uno, 2016: 27-33).

Motivasi belajar penting bagi siswa. Bagi siswa pentingnya motivasi belajar adalah sebagai berikut: (1) menyadari kedudukan awal belajar, proses dan hasil akhir; contohnya setelah seseorang siswa membaca suatu bab tertentu ia kurang berhasil menangkap isi, maka ia terdorong membaca lagi, (2) menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar, yang dibandingkan dengan teman sebaya; sebagai ilustrasi, jika terbukti usaha belajar seseorang siswa belum memadai, maka ia berusaha setekun temannya yang belajar dan berhasil, (3) mengarahkan kegiatan belajar; sebagai ilustrasi, setelah ia ketahui bahwa dirinya belum belajar secara serius, terbukti banyak senda gurau misalnya, maka ia akan merubah perilaku belajarnya, (4) membesarkan semangat belajar; sebagai ilustrasi, jika ia telah menghabiskan dana belajardan masih ada adik yang dibiayai orang tua, maka ia berusaha agar cepat lulus, (5) menyadari tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja (disela-selanya adalah istirahat atau bermain) yang bersinambungan; individu dilatih untuk menggunakan kekuatan sedemikian rupa sehingga dapat berhasil. Sebagai ilustrasi, setiap hari siswa diharapkan untuk belajar di rumah, membantu pekerjaan orang tua dan bermain dengan teman sebaya; apa yang dilakukan diharapkan dapat hasil memuaskan. Kelima hal tersebut menunjukkan betapa pentingnya motivasi tersebut disadari oleh pelakunya sendiri. Bila motivasi disadari oleh pelaku, maka suatu pekerjaan, dalam hal ini tugas belajarkan terselesaikan dengan baik (Dimiyati dan Mudjiono, 2013:84-85).

2.3 Fungsi Motivasi Dalam Belajar

Motivasi sangat dibutuhkan sebagai tenaga penggerak yang ada di dalam diri individu untuk melakukan sesuatu, dengan kata lain motivasi pada dasarnya berfungsi sebagai pendorong usaha dalam pencapaian prestasi. Siswa yang mempunyai motivasi belajar yang tinggi maka prestasi yang diperoleh akan lebih baik pula, sebaliknya apabila motivasi belajar yang rendah dan merasa dirinya bosan dan malas belajar maka prestasi belajarnya akan menurun.

Menurut Sardiman (2014 :83) bahwa motivasi yang ada dalam diri seseorang memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa).
- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah (minat untuk sukses).
- 4) Mempunyai orientasi ke masa depan.
- 5) Lebih senang bekerja mandiri.
- 6) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif).
- 7) Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
- 8) Tidak pernah mudah melepaskan hal yang sudah diyakini.
- 9) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Fungsi motivasi dalam belajar adalah :

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagian penggerak atau motor yang melepas energi.
- 2) Menentukan arah perbuatan,yakni kearah tujuan yang hendak dicapai.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. (Sardiman, 2014: 84-85).

Hamalik (2014: 108) menyatakan fungsi motivasi adalah:

- 1) Mendorong timbulnya tingkah laku atau perbuatan. Tanpa motivasi tidak akan timbul suatu perbuatan misalnya belajar.
- 2) Motivasi berfungsi sebagai pengarah, artinya mengarah perbuatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.
- 3) Motivasi berfungsi sebagai penggerak, artinya mengerakkan tingkah laku seseorang. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambat satu pekerjaan.

Latipah (2013: 185) menyatakan untuk menumbuhkan motivasi siswa bisa dengan menggunakan pujian (*praise*) dan celaan (*blame*), dengan menggunakan sistem hadiah (*rewards*) dan hukuman (*punishments*). Sardiman (2014: 86) menyatakan macam-macam motivasi dapat dilihat dari sudut pandang adalah : (1) motivasi dapat dilihat dari sudut pandang, (2) jenis motivasi menurut pembagian dari *woodworth* dari *marquis*, (3) motivasi jasmani dan rohani, (4) motivasi *intrinsik* dan *ekstrinsik*.

Hamalik (2014: 112) menyatakan pada pokoknya motivasi memiliki dua sifat yang saling berkaitan satu dengan lainnya.

- 1) Motivasi instrinsik
Motivasi yang tercakup dalam situasi belajar yang bersumber dari kebutuhan dan tujuan-tujuan siswa sendiri. Motivasi ini sering disebut juga motivasi murni. Motivasi ini terdiri dari adanya:
 - a. Hasrat dan keinginan untuk berhasil
 - b. Adanya harapan dan cita-cita masa depan
 - c. Menunjukkan minat
 - d. Tekun dalam menghadapi tugas
- 2) Motivasi ekstrinsik.
Motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar seperti: angka, kredit, ijazah tingkatan, hadiah, mendali pertentangan dan persaingan. Motivasi *ekstrinsik* tetap diperlihatkan di sekolah, sebab pembelajaran di sekolah tidak semuanya menarik minat, atau sesuai dengan siswa. Antar

motivasi *intrinsik* dan motivasi *ekstrinsik* sulit untuk menentukan mana yang lebih baik. Yang dikehendaki adalah timbulnya motivasi *intrinsik*, tetapi motivasi ini tidak mudah dan selalu dapat timbul. Motivasi *ekstrinsik* pada siswa, guru berupaya mendorong dan merangsang agar tumbuh motivasi sendiri (*self motivation*) pada diri siswa (Hamalik, 2014: 113). Motivasi ekstrinsik terdiri dari:

- a. Adanya penghargaan dalam belajar
- b. Adanya kegiatan yang menariik dalam belajar
- c. Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan baik
- d. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.

2.4 Bentuk –Bentuk Motivasi

Sardiman (2012: 91-95), di dalam kegiatan belajar-mengajar peranan motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan. Dengan motivasi, pelajar dapat mengembangkan aktivitas inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar.

Dalam kaitan itu perlu diketahui bahwa cara dan jenis menumbuhkan motivasi adalah bermacam-macam. Tetapi untuk motivasi ekstrinsik kadang-kadang tepat dan kadang-kadang juga bisa kurang sesuai. Hal ini guru harus hati-hati dalam menumbuhkan dan memberi motivasi bagi kegiatan belajar para anak didik. Sebab mungkin maksudnya memberikan motivasi tetapi justru tidak menguntungkan perkembangan belajar siswa.

Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar disekolah. Sardiman (2014: 92) menyatakan :

- 1) Memberi angka
Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya.
- 2) Hadiah
Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidak selalu demikian.
- 3) Saingan/kompetisi

Dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa, persaingan baik individual maupun persaingan kelompok.

4) *Ego-involvement*

Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertahankan harga diri.

5) Memberi ulangan

Para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan.

6) Mengetahui hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan.

7) Pujian

Apa bila ada siswa yang sukses yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian.

8) Hukuman

Hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi.

9) Hasrat untuk belajar

Berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar.

10) Minat

11) Tujuan yang dilakui

Disamping bentuk-bentuk motivasi sebagaimana diuraikan diatas, sudah barang masih banyak bentuk dan cara yang bisa dimanfaatkan. Hanya yang penting bagi guru adanya bermacam-macam motivasi itu dapat dikembangkan dan diarahkan untuk dapat melahirkan hasil belajar yang bermakna. Mungkin pada mulanya, karena ada sesuatu (bentuk motivasi) siswa itu rajin belajar, tetapi guru harus mampu melanjutkan dari tahap rajin belajar itu bisa diarahkan menjadi kegiatan belajar yang bermakna, sehingga hasilnya pun akan bermakna bagi kehidupan sisubjek belajar.

2.5 Penelitian yang Relevan

Penelitian sebelumnya oleh Akbar R., dkk (2018). Dengan judul “ Analisis Motivasi Belajar Siswa Kelas XI IPA Pada Mata Pelajaran Biologi Di SMAN 1 Rambah Hilir “Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa kelas XI IPA pada mata pelajaran Biologi di SMAN 1 Rambah Hilir memperoleh nilai kelas XI IPA¹ 80,25% dengan kriteria tinggi dan kelas XI IPA² 75,60% dengan kriteria tinggi, dengan rata-rata 77,92% dengan kriteria tinggikan angket perbandingannya yang diisi oleh guru 82% dengan kriteria tinggi.

Agnezi, L, dkk (2017), dengan Judul “Analisis Motivasi Belajar Siswa Kelas VIIB SMPN 17 Kota Jambi Pada Mata Pelajaran IPA . disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran IPA tergolong sangat tinggi dengan presentase rata-rata seluruh indikator sebesar 80,02%.

Rotoni, U, dkk (2018), dengan judul “Analisis Motivasi Belajar Siswa Kelas VII. 5 SMPN 2 Kota Tanjung Pinang. Berdasarkan hasil penelitian maka diperoleh data siswa yang memiliki motivasi sangat baik adalah 6 orang atau 16,6% siswa, siswa yang memiliki motivasi baik adalah 16 orang atau 44,4% siswa, siswa yang memiliki motivasi cukup adalah 12 orang atau 33,3% siswa, dan siswa yang memiliki motivasi kurang adalah 2 orang atau 5,5% siswa di SMP Negeri 2 kota Tanjung pinang.

BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu

Penelitian ini telah dilaksanakan pada seluruh siswa kelas VIII SMPN 1 Kecamatan Kampar Kiri. Pengambilan data penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Februari 2019 pada semester genap Tahun Ajaran 2018/2019.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Sugiyono (2016:117) mengatakan bahwa Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kampar Kiri yang berjumlah 110 orang.

Tabel 1. Populasi Siswa Kelas VIII SMPN 1 Kecamatan Kampar Kiri

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah Siswa
1	VIII _a	13	17	30
2	VIII _b	10	14	24
3	VIII _c	13	16	29
4	VIII _d	12	15	27
Jumlah				110

Sumber: Daftar nilai dari sekolah yang terkait

3.2.2 Sampel

Menurut Arikunto (2013:174) sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Ruane (2013: 165), mengemukakan bahwa menyajikan rasio pengambilan sampel standar untuk berbagai besaran populasi dengan pengambilan konvensional yaitu :

Tabel 2. Rasio pengambilan sampel konvensional

Populasi	Rasio sampel per populasi
≤ 200	100%
201 - 500	50%
501 – 1.000	30%
1001 - 10.000	10%
10.001 - 150.000	1%
≥ 1 juta	0,025%

Sumber: Dimodifikasi oleh peneliti dari Ruane (2013)

Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sample. Purposive sampel dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu (Arikunto, 2013:117). Mengingat jumlah populasi dalam penelitian ini cukup besar yang berjumlah 110 subjek, maka jumlah sampel yang diambil sebanyak 100% dari jumlah populasi. Dengan demikian jumlah sampel adalah 110 orang siswa.

3.3 Metode penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode survei. Metode ini digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan dengan jelas tentang motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas VIII SMP Negeri di Kecamatan Kampar Kiri Tahun Ajaran 2018/2019. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan secara kuantitatif.

3.4 Prosedur Penelitian

Prosedur pada penelitian ini ditetapkan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Penetapan populasi dan sampel penelitian
- 2) Penetapan variabel dan indikator penelitian yang dijadikan dasar penyusunan instrumen penelitian

- 3) Penyusunan instrumen penelitian, yaitu angket/ lembar pertanyaan.
- 4) Validasi instrumen penelitian
- 5) Pengambilan data/penyebaran angket penelitian kepada responden (sampel penelitian)
- 6) Pengolahan data

3.5 Instrumen Penelitian dan Uji Coba Instrumen Penelitian

3.5.1 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian dengan cara melakukan pengukuran (Widoyoko, 2016: 51). Instrumen penelitian ini berupa angket, wawancara dan dokumentasi.

1. Metode Angket

Angket adalah instrumen pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Peneliti dapat menggunakan angket untuk memperoleh data yang terkait dengan pemikiran, perasaan, sikap, kepercayaan, nilai, persepsi, kepribadian, dan perilaku dari responden (Sugiyono, 2014: 193). Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup tentang motivasi belajar siswa yang disusun dengan menggunakan *skala likert* yang dimodifikasi.

Angket ini disebarikan kepada siswa untuk memperoleh data yang berhubungan dengan motivasi belajar siswa, angket dalam penelitian ini terdiri dari 42 item pernyataan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat kisi kisi pembuatan angket motivasi belajar siswa pada tabel 3:

Tabel 3 Kisi—Kisi Angket Motivasi Belajar Biologi

Variabel	Indikator	Sub Indikator	No Item		Total
			(+)	(-)	
Dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku (Uno, 2008:2)	Dorongan internal	1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil	2, 5, 7, 9	1, 3, 4, 6, 8	9
		2. Adanya harapan dan cita – cita masa depan	10, 11,	12, 13	4
		3. Menunjukkan minat	15, 1,	14, 16, 18,	5
		4. Tekun dalam menghadapi tugas	19,20, 22	21	4
	Dorongan eksternal	5. Adanya penghargaan dalam belajar	23, 25, 26	24, 27, 28	6
		6. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	29	30, 31	3
		7. Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan baik.	32, 34	33, 35, 36, 37	6
		8. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	40, 42	38,39, 41	5
TOTAL			19	23	42

Sumber: Uno (2016:23).

Berdasarkan indikator tersebut maka disusun berbagai pernyataan. Pernyataan itu dikategorikan menjadi dua yaitu: bersifat positif dan bersifat negatif. Untuk mengukur setiap pernyataan digunakan skala sikap yaitu skala *likert*. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi

seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala social (Sugiyono,2016:93).

Skala dalam penelitian ini menggunakan tiga kategori yaitu setuju (S), cukup setuju (CS), dan tidak setuju (TS). Cara pemberian skor angket motivasi siswa menggunakan skala likert yang dimodifikasi dengan pemberian skor berdasarkan pernyataan positif dan pernyataan negatif. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Skor Item Alternatif Jawaban Responden

Positif(+)		Negatif(-)	
Jawaban	Skor	Jawaban	Skor
Setuju	3	Setuju	1
Cukup Setuju	2	Cukup Setuju	2
Tidak Setuju	1	Tidak Setuju	3

Sumber: *modifikasi* dari Sugiyono (2016;93).

Skala dalam penelitian ini menggunakan tiga kategori yaitu setuju (S), cukup setuju (CS), dan tidak setuju (TS). Apabila responden menjawab permyataan positif dengan jawaban Setuju (S) maka mendapatkan skor 3, Cukup Setuju (CS) maka mendapatkan skor 2, Tidak Setuju (TS) maka mendapatkan skor 1. Apabila responden menjawab permyataan negatif dengan jawaban Setuju (S) maka mendapatkan skor 1, Cukup Setuju (CS) maka mendapatkan skor 2, Tidak Setuju (TS) maka mendapatkan skor 3.

3.5.2 Uji Coba Instrumen Penelitian

Setelah instrumen penelitian disusun maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji coba terhadap angket atau instrumen tersebut di salah satu kelas yang menjadi sampel penelitian. Uji coba dilakukan sebelum pelaksanaan penelitian sesungguhnya. Tujuan uji coba ini adalah untuk melihat validitas dan realibilitas instrumen atau angket yang digunakan dalam penelitian. Uji coba penelitian ini dilaksanakan pada kelas VIII SMP Negeri di Kecamatan Marpoyan

Damai Pekanbaru yang diambil dari 10% dari jumlah sampel (tabel 3) sekitar 15 orang siswa.

3.6. Uji Validitas Instrumen

Validitas atau keasihan berasal dari kata validitas yang berarti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Dengan kata lain, validitas adalah satu konsep yang berkaitan dengan sejauh mana tes telah mengukur apa yang seharusnya diukur (Sudaryono, 2016: 147). Sedangkan menurut Widoyoko (2016: 14) suatu instrumen penelitian dikatakan valid jika instrumen tersebut dapat dengan tepat mengukur apa yang hendak diukur.

Pengujian validitas dilakukan dengan rumus *pearson product Moment* (Riduwan, 2011: 98) sebagai berikut:

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x \sum y)}{\sqrt{[n\sum x^2 - (\sum x)^2] [n\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Riduwan, (2011: 211)

Dimana:

- r_{hitung} = Koefisien korelasi
- N = Jumlah responden
- $\sum xy$ = Jumlah hasil perkalian antara skor x dan y
- $\sum x$ = Jumlah skor item
- $\sum y$ = Jumlah skor total

Secara umum, jika koefisien korelasi antar butir dengan skor total kurang dari 0,3, maka butir dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak valid. Begitu jugasebaliknya, jika koefisien korelasi sama dengan 0,3 atau lebih (paling kecil 0,3) maka butir dalam instrumen dinyatakan valid (Sugiyono, 2016:126).

3.7 Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas diterjemahkan dari kata *reliability* yang berarti hal yang dapat dipercaya atau reliabel. Reliabilitas sering disebut dengan kepercayaan, keterandalan, keajegan, konsistensi, kestabilan dan sebagainya, namun ide pokok dalam konsep reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Hasil ukur adalah dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama, kalau aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah (Azwar, 2013:180). Untuk menguji realibilitas instrumen penelitian dapat dilakukan pengolahan data tehnik Alpha Cronbach dengan SPSS (*Statistic Program for Social Science*) for window 20.

Metode *Alpha Cronbach* digunakan untuk menghitung reliabilitas suatu tes yang mengukur sikap atau prilaku. Tehnik ini dapat digunakan untuk menentukan apakah suatu instrumen penelitian reliabel atau tidak, bila jawaban yang diberikan responden berbentuk skala 1-3 atau jawaban responden yang menginterpretasikan penilaian sikap. Kriteria suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel dengan menggunakan tehnik ini jika koefisien reliabel (r_n) $> 0,6$ (Siregar, 2012:175).

3.8 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Angket

Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2016:142). Pemakaian angket ini didasarkan pada anggapan bahwa responden untuk penelitian adalah orang yang paling tahu dengan dirinya sendiri. Teknik angket digunakan untuk mengungkapkan data tentang motivasi belajar siswa.

2. Observasi

Menurut Riduwan (2011: 76), observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk dilihat dari dekat kegiatan yang dilakukan.

Selanjutnya *dalam* Widoyoko (2012: 46), observasi merupakan salah satu metode pengumpulan data dimana pengumpulan data mengamati secara visual gejala yang diamati serta menginter prestasikan hasil pengamatan tersebut dalam bentuk catatan sehingga validitas data sangat tergantung pada kemampuan observer (peneliti).

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah cara mengetahui sesuatu dengan melihat catatan-catatan, arsip-arsip, dokumen-dokumen yang berhubungan dengan orang yang diselidiki (Ahmadi, 2004:96). Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah foto foto siswa yang sedang menjawab angket uji coba dan penelitian.

4. Wawancara

Wawancara adalah suatu proses tanya jawab atau dialog secara lisan antara pewawancara (*Interviewer*) dengan responden atau orang yang diinterview dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan oleh peneliti (Widoyoko, 2016: 40). Pada penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran IPA untuk memperoleh informasi tentang kegiatan belajar di kelas. Selain itu, peneliti juga mewancarai responden untuk memperoleh informasi tentang kebenaran alasan responden menjawab alternatif jawaban yang mereka pilih pada angket motivasi belajar.

5. Studi Pustaka

Studi kepustakaan yaitu usaha untuk mengumpulkan informasi yang berhubungan dengan teori-teori yang ada kaitannya dengan masalah dan variabel yang diteliti.

3.9 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskriptifkan atau merangkum hasil penelitian tentang hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar biologi. Untuk menghitung persentase data jawaban responden, peneliti menggunakan

rumus sebagaimana yang dikemukakan Sudijono *dalam* Pangaribuan (2013:7) yaitu:

$$P (\%) = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Dimana : P = persentase yang dicari

F = Frekuensi jawaban

N = Jumlah sampel

Untuk menentukan kesimpulan kriteria setiap variabel, peneliti membandingkannya dengan kriteria skor yang telah peneliti modifikasi berdasarkan banyaknya pernyataan angket dan banyaknya pilihan jawaban pernyataan. Sehingga kriteria skor untuk motivasi belajar siswa adalah sebagai berikut:

1. Skor terendah, jika semua item mendapatkan skor 1 = 1 x 42 = 42 skor
2. Skor tertinggi, jika semua item itu mendapatkan skor 3 = 3 x 42 = 126 skor
3. Skor terendah dalam bentuk persen menjadi = $\frac{42}{126} \times 100\% = 33,33\%$
4. Rentang = 100% - 33,33% = 66,7%
5. Panjang interval = $\frac{\text{rentang}}{\text{kategori}} = \frac{66,7\%}{3} = 22,2\%$

Jadi hasil modifikasi yang telah disesuaikan dari 42 pernyataan yang ada dan 3 pilihan atas pernyataan angket, didapatkan hasil modifikasi skor angket sebagai berikut:

Tabel 5. Modifikasi Skor Angket

No	Skor yang Diperoleh	Interprestasi
1	77,7% - 100%	Motivasi Tinggi
2	55,5% - 77,6%	Motivasi Sedang
3	33,3% - 55,4%	Motivasi Rendah

Sumber: Modifikasi dari Riduwan (2011:89)

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Hasil Penelitian

Untuk melihat motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA siswa kelas VIII SMPN 1 Kampar Kiri Tahun Ajaran 2018/2019 dapat dilihat dari hasil angket yang telah diisi oleh masing-masing siswa. Hasil dari angket tersebut dikelompokkan berdasarkan sub indikator. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di kelas VIII SMPN 1 Kampar Kiri dengan menyebarkan angket yang terdiri dari 2 indikator dan terdapat 8 sub indikator serta terdapat 42 item pertanyaan. Agar dapat memperoleh skor dari pernyataan positif maupun pernyataan yang negatif. Kemudian skor yang diperoleh tersebut dihitung untuk mendapatkan persentase yang kemudian akan disesuaikan dengan kriteria yang telah disebutkan.

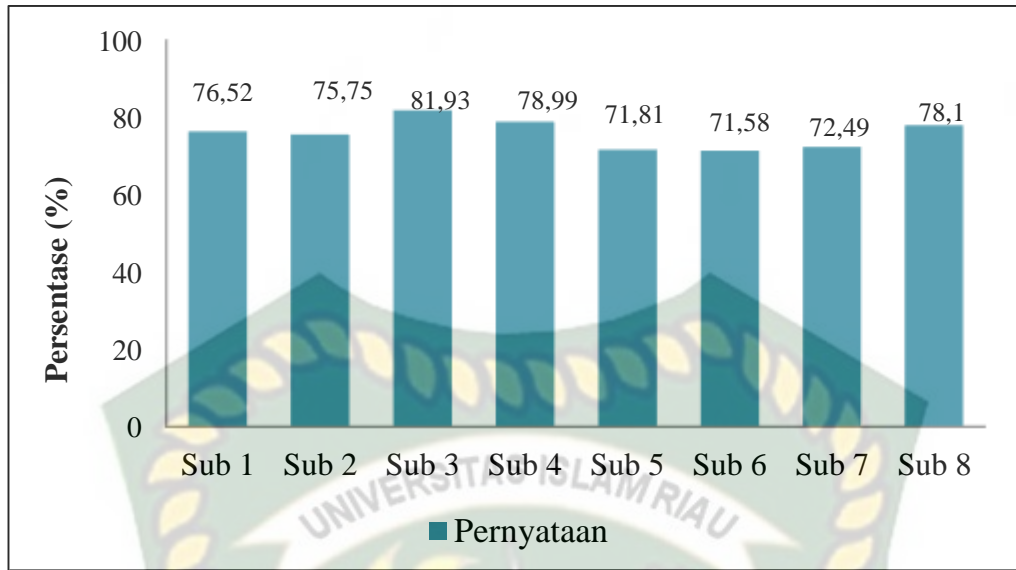
Tabel 6. Skor Angket Motivasi SMPN 1 Kampar Kiri Tahun Ajaran 2018/2019

Indikator	Sub Indikator	Persentase (%)	Kategori
Dorongan Internal	1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil	76,52%	Sedang
	2. Adanya harapan dan cita – cita masa depan	75,75%	Sedang
	3. Menunjukkan minat	81,93%	Tinggi
	4. Tekun dalam menghadapi tugas	78,99%	Tinggi
Persentase		78,29%	Tinggi
Dorongan Eksternal	5. Adanya penghargaan dalam belajar	71,81%	Sedang

	Sub Indikator	Persentase (%)	Kategori
	6. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	71,58%	Sedang
	7. Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan baik.	72,49%	Sedang
	8. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	78,10%	Tinggi
Persentase (%)		73,49%	Sedang
Rata-Rata 2 Sub Indikator			75,89%
Kategori			Sedang

Sumber : Data Olahan 2019

Berdasarkan data pada Tabel di atas dapat diketahui bahwa persentase tertinggi terdapat pada sub indikator 3 dengan persentase 81,93% dan persentase terendah terdapat pada sub indikator 6 dengan persentase 71,58% dengan rata-rata persentase 75,89 (sedang). Sedangkan sub indikator yang lain berada pada kategori sedang. Skor angket motivasi SMPN 1 kampar Kiri Tahun Ajaran 2018/2019 berdasarkan Sub Indikator dapat dilihat pada Gambar 1 di bawah ini:



Gambar 1: Persentase 8 Sub Indikator Motivasi Belajar

4.2 Analisis Data

4.2.1 Analisis Deskriptif Motivasi Belajar IPA Siswa

Dalam penelitian ini, data-data penelitian motivasi IPA SMPN 1 Kampar Kiri diperoleh dari angket dan dokumentasi. Penyebaran angket dan dokumentasi dilakukan di SMPN 1 Kampar Kiri pada bulan Februari 2019. Angket yang diberikan berisikan item-item pernyataan tentang motivasi belajar IPA siswa. Dimana ada 2 indikator disusun menjadi 59 butir pernyataan. Adapun pernyataan-pernyataan tersebut dikategorikan menjadi dua yaitu pernyataan positif dan pernyataan negatif terhadap motivasi belajar IPA. Angket motivasi ini berbentuk daftar checklist dan setiap pernyataannya tergantung terhadap kondisi dan masalah yang ada pada sekolah tersebut. Setelah dilakukan uji validasi, terdapat 42 buah pernyataan yang valid. Dari 42 pernyataan yang valid tersebut kemudian akan disebarakan kembali kepada responden yang berbeda.

Angket yang disebarakan kepada siswa sebanyak 42 item pernyataan dengan tiga alternatif jawaban, yaitu: Setuju (S), Cukup Setuju (CS), dan Tidak Setuju (ST), dengan skor pernyataan positif (+) dimulai dari S = 3, CS = 2, dan TS = 1, sedangkan pada pernyataan negatif (-) dimulai dari S = 1, CS = 2, dan TS = 3. Hasil angket yang disampaikan kepada siswa kelas VIII SMPN Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru sebagai kelas uji coba yang terdiri dari 15 orang responden

(siswa) dan kelas VIII SMPN 1 Kampar Kiri yang terdiri dari 110 orang responden (siswa) sebagai sampel penelitian.

Data-data tentang motivasi belajar siswa tersebut diolah dalam bentuk tabel kemudian di analisis. Dimana hasil angket ini dimasukkan dalam tabulasi yang merupakan proses mengubah data dan instrumen pengumpulan data (angket) menjadi tabel angka (persentase). Penskoran item pertanyaan dapat dilihat pada Tabel 4 pada bab 3. Hasil angket dimasukkan dalam tabulasi yang merupakan proses mengubah data dan instrument pengumpulan data (angket) menjadi tabel-tabel angka (persentase), untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada rincian di bawah ini:

1) Sub Indikator Adanya Hasrat dan Keinginan Berhasil

Persentase sebaran jawaban untuk setiap pernyataan pada sub indikator adanya hasrat dan keinginan berhasil dapat dilihat pada Tabel 7:

Tabel 7. Sebaran Jawaban Sub Indikator 1“Adanya Hasrat dan Keinginan Berhasil”

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban	F (%)	P (%)	Rata Persentase (%)	Kategori
1	Ketika mendapatkan nilai jelek saya mudah menyerah dan malas belajar lebih giat lagi	Setuju	28	25,5	72,12	Sedang
		Cukup Setuju	36	32,7		
		Tidak Setuju	46	41,8		
2	Saya tidak mudah putus asa saat mengalami kesulitan belajar IPA	Setuju	60	54,5	83,33	Tinggi
		Cukup Setuju	45	41,0		
		Tidak Setuju	5	4,5		
3	Mata pelajaran IPA lebih sulit dipahami daripada yang saya harapkan.	Setuju	19	17,3	78,48	Tinggi
		Cukup Setuju	33	30,0		
		Tidak Setuju	58	52,7		
4	Saya tidak memiliki ambisi untuk menyelesaikan soal IPA tepat waktu	Setuju	20	18,2	76,97	Sedang
		Cukup Setuju	36	32,7		

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban	F (%)	P (%)	Rata Persentase (%)	Kategori
		Setuju				
5	Saya akan mempertahankan dan belajar lebih giat saat mendapatkan nilai yang memuaskan	Setuju	58	52,7	76,97	Sedang
		Cukup Setuju	28	25,5		
		Tidak Setuju	24	21,8		
6	Target saya untuk mendapatkan nilai asal tuntas saja.	Setuju	24	21,8	75,76	Sedang
		Cukup Setuju	32	29,1		
		Tidak Setuju	54	49,1		
7	Saya akan mempelajari berulang kali jika belum paham saat dijelaskan	Setuju	47	42,7	73,94	Sedang
		Cukup Setuju	40	36,4		
		Tidak Setuju	23	20,9		
8	Latihan mengerjakan soal-soal IPA bagi saya menyita waktu.	Setuju	31	28,2	72,12	Sedang
		Cukup Setuju	30	27,3		
		Tidak Setuju	49	44,5		
9	Walaupun nilai IPA saya lebih rendah dari teman-teman, saya tetap bersemangat belajar untuk mendapatkan nilai yang lebih baik.	Setuju	55	50,0	77,58	Tinggi
		Cukup Setuju	36	32,7		
		Tidak Setuju	19	17,3		
Jumlah					687,27	
Rata-rata (%)					76,52	
Kategori					Sedang	

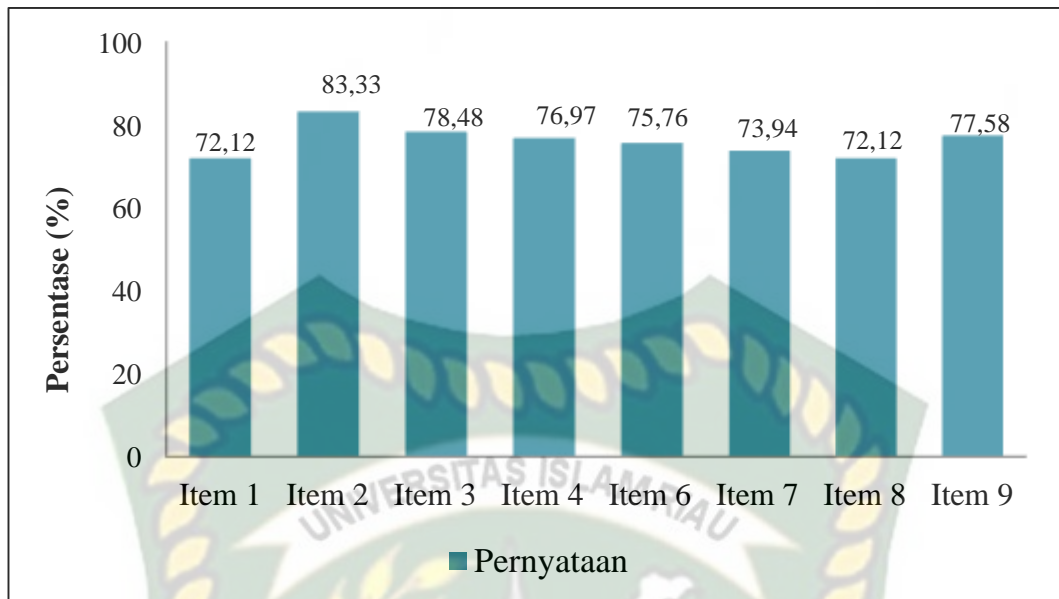
Dari Tabel 7 di atas menunjukkan dengan jelas tanggapan responden tentang motivasi belajar IPA siswa kelas VIII dari sub indikator adanya hasrat dan keinginan berhasil dengan rincian sebagai berikut:

Pada item 1, siswa dominan memberi tanggapan tidak setuju yaitu sebanyak 46 orang siswa dengan persentase 41,8%. Secara keseluruhan tingkat motivasi untuk item 1 adalah 72,12% (Lampiran 8), yang tergolong kategori sedang. Pada item 2, siswa dominan memberi tanggapan setuju yaitu sebanyak 60 orang siswa

dengan persentase 54,5%. Secara keseluruhan tingkat motivasi untuk item 2 adalah 83,33% (Lampiran 8), yang tergolong kategori tinggi. Pada item 3, siswa dominan memberi tanggapan tidak setuju yaitu sebanyak 58 orang siswa dengan persentase 52,7%. Secara keseluruhan tingkat motivasi untuk item 3 adalah 78,48% (Lampiran 8), yang tergolong kategori tinggi. Pada item 4, siswa dominan memberi tanggapan tidak setuju yaitu sebanyak 54 orang siswa dengan persentase 49,1%. Secara keseluruhan tingkat motivasi untuk item 4 adalah 76,97% (Lampiran 8), yang tergolong kategori sedang.

Pada item 5, siswa dominan memberi tanggapan setuju yaitu sebanyak 58 orang siswa dengan persentase 52,7%. Secara keseluruhan tingkat motivasi untuk item 5 adalah 76,97% (Lampiran 8), yang tergolong kategori sedang. Pada item 6, siswa dominan memberi tanggapan tidak setuju yaitu sebanyak 54 orang siswa dengan persentase 49,1%. Secara keseluruhan tingkat motivasi untuk item 6 adalah 76,76% (Lampiran 8), yang tergolong kategori sedang. Pada item 7, siswa dominan memberi tanggapan setuju yaitu sebanyak 47 orang siswa dengan persentase 42,7%. Secara keseluruhan tingkat motivasi untuk item 7 adalah 73,94% (Lampiran 8), yang tergolong kategori sedang. Pada item 8, siswa dominan memberi tanggapan tidak setuju yaitu sebanyak 49 orang siswa dengan persentase 44,5%. Secara keseluruhan tingkat motivasi untuk item 8 adalah 72,12% (Lampiran 8), yang tergolong kategori sedang. Pada item 9, siswa dominan memberi tanggapan setuju yaitu sebanyak 55 orang siswa dengan persentase 50,0%. Secara keseluruhan tingkat motivasi untuk item 9 adalah 77,58% (Lampiran 8), yang tergolong kategori tinggi.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif apabila digolongkan, maka untuk sub indikator 1 (adanya hasrat dan keinginan berhasil) memiliki rata-rata 76,52 dengan kategori sedang. Untuk lebih jelasnya jumlah persentase jawaban untuk setiap item pada sub indikator 1 dapat dilihat pada Gambar 2:



Gambar 2: Persentase 9 Item Dari Sub Indikator 1

Pada Gambar 2 dan Tabel 7 diketahui bahwa persentase tertinggi terdapat pada sub indikator 1 yaitu pada item soal nomor 2 dengan persentase 83,33% dan persentase terendah terdapat pada item soal nomor 1 dan 8 dengan persentase 72,12%.

2). Sub Indikator Adanya Harapan dan Cita-Cita Masa Depan

Persentase sebaran jawaban untuk setiap pernyataan pada sub indikator adanya harapan dan cita-cita masa depan dapat dilihat pada Tabel 8 di bawah ini:

Tabel 8. Sebaran jawaban Sub Indikator 2” Adanya Harapan dan Cita-Cita Masa Depan”

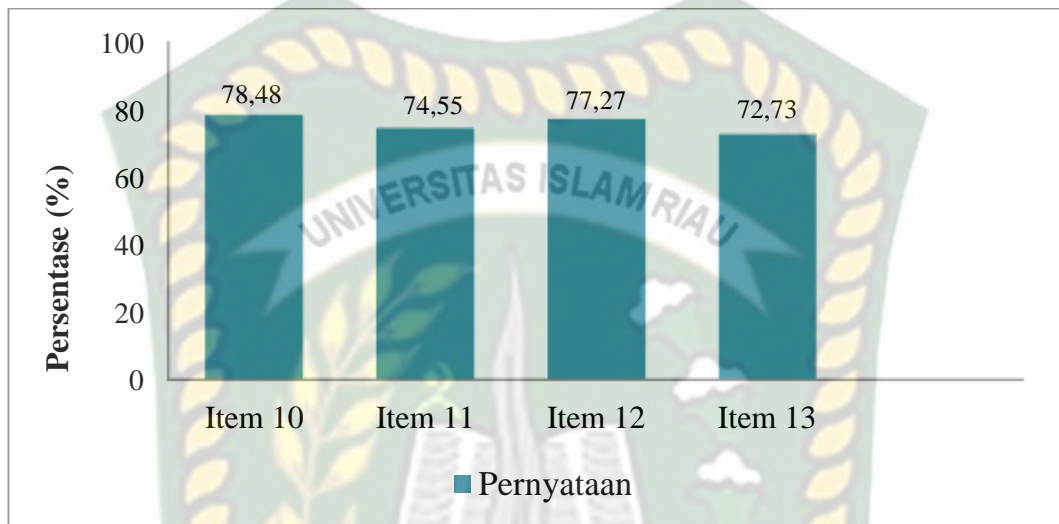
No	Pernyataan	Pilihan Jawaban	F (%)	P (%)	Persentase (%)	Kategori
10	Saya belajar IPA dengan sungguh-sungguh agar mudah menggapai cita-cita di masa depan	Setuju	56	50,9	78,48	Tinggi
		Cukup Setuju	37	33,6		
		Tidak Setuju	17	15,5		
11	Saya senang mencari informasi yang berhubungan dengan	Setuju	48	43,6	74,55	Sedang
		Cukup Setuju	40	36,4		

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban	F (%)	P (%)	Persentase (%)	Kategori
	pelajaran IPA, karena bisa memperkaya ilmu saya dan berguna untuk masa depan saya	Tidak Setuju	22	20,0		
12	Saya tidak bersungguh-sungguh mempelajari IPA karena tidak ada hubungan dengan cita-cita saya	Setuju	25	22,7	77,27	Tinggi
		Cukup Setuju	25	22,7		
		Tidak Setuju	60	54,6		
13	Saya bercita-cita menjadi saintis	Setuju	28	25,5	72,73	Sedang
		Cukup Setuju	34	30,9		
		Tidak Setuju	48	43,6		
Jumlah					276,03	
Rata-rata (%)					75,75	
Kategori					Sedang	

Dari tabel 8 di atas menunjukkan dengan jelas tanggapan responden tentang motivasi belajar IPA siswa kelas VIII dari sub indikator adanya harapan dan cita-cita masa depan, dengan rincian sebagai berikut:

Pada item 10, siswa dominan memberi tanggapan setuju yaitu sebanyak 56 orang siswa dengan persentase 50,9%. Secara keseluruhan tingkat motivasi untuk item 10 adalah 78,48% (Lampiran 8), yang tergolong kategori tinggi. Pada item 11, siswa dominan memberi tanggapan setuju yaitu sebanyak 48 orang siswa dengan persentase 43,6%. Secara keseluruhan tingkat motivasi untuk item 11 adalah 74,55% (Lampiran 8), yang tergolong kategori sedang. Pada item 12, siswa dominan memberi tanggapan tidak setuju yaitu sebanyak 60 orang siswa dengan persentase 54,6%. Secara keseluruhan tingkat motivasi untuk item 12 adalah 77,27% (Lampiran 8), yang tergolong kategori tinggi. Pada item 13, siswa dominan memberi tanggapan tidak setuju yaitu sebanyak 48 orang siswa dengan persentase 43,6%. Secara keseluruhan tingkat motivasi untuk item 13 adalah 72,73% (Lampiran 8), yang tergolong kategori sedang.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif apabila digolongkan, maka untuk sub indikator 2 (adanya harapan dan cita-cita masa depan) memiliki rata-rata 75,75 dengan kategori sedang. Untuk lebih jelasnya jumlah persentase jawaban untuk setiap item pada sub indikator 2 dapat dilihat pada Gambar 3 di bawah ini:



Gambar 3: Persentase 4 Item Dari Sub Indikator 2

Pada Gambar 3 dan Tabel 8 diketahui bahwa persentase tertinggi terdapat pada sub indikator 2 yaitu pada item soal nomor 10 dengan persentase 78,48% dan persentase terendah terdapat pada item soal nomor 13 dengan persentase 72,72%.

3) Sub Indikator Menunjukkan Minat

Persentase sebaran jawaban untuk setiap pernyataan pada sub indikator menunjukkan minat dalam belajar dapat dilihat pada Table 9 di bawah ini:

Tabel 9. Sebaran Jawaban Sub Indikator 3 “Menunjukkan Minat”

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban	F (%)	P(%)	Persentase (%)	Kategori
14	Saya tidak belajar IPA dengan tekun	Setuju	33	(30,0)	71,52	Sedang
		Cukup Setuju	28	25,5		
		Tidak Setuju	49	44,5		

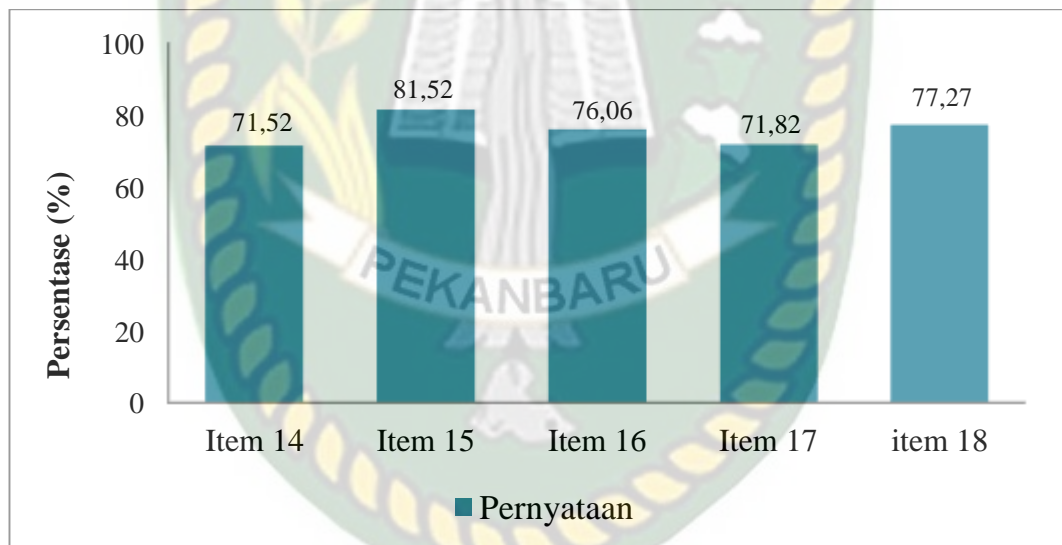
No	Pernyataan	Pilihan Jawaban	F (%)	P(%)	Persentase (%)	Kategori
15	Saya tertarik dengan pelajaran yang berhubungan dengan alam	Setuju	61	55,5	81,52	Tinggi
		Cukup Setuju	37	33,6		
		Tidak Setuju	12	10,9		
16	Pelajaran IPA sangat sulit dipahami sehingga saya tidak tertarik memperhatikan penjelasan guru dalam menyelesaikan tugas	Setuju	28	25,5	76,06	Sedang
		Cukup Setuju	23	20,9		
		Tidak Setuju	59	53,6		
17	Saya sangat senang belajar IPA karena materinya berhubungan dengan alam yang mudah diteliti secara langsung	Setuju	46	41,8	71,82	Sedang
		Cukup Setuju	35	31,8		
		Tidak Setuju	29	26,4		
18	Isi materi pembelajaran IPA tidak sesuai dengan minat saya	Setuju	18	16,4	77,27	Tinggi
		Cukup Setuju	39	35,5		
		Tidak Setuju	53	48,2		
Jumlah					378,19	
Rata-rata (%)					81,93	
Kategori					Tinggi	

Dari tabel 9 di atas menunjukkan dengan jelas tanggapan responden tentang motivasi belajar IPA siswa kelas VIII dari sub indikator menunjukkan minat dalam belajar, dengan rincian sebagai berikut:

Pada item 14, siswa dominan memberi tanggapan tidak setuju yaitu sebanyak 49 orang siswa dengan persentase 44,5%. Secara keseluruhan tingkat motivasi untuk item 14 adalah 71,52% (Lampiran 8), yang tergolong kategori sedang. Pada item 15, siswa dominan memberi tanggapan setuju yaitu sebanyak 61 orang siswa dengan persentase 55,5%. Secara keseluruhan tingkat motivasi untuk item 15 adalah 81,52% (Lampiran. 8), yang tergolong kategori tinggi. Pada item 16, siswa dominan memberi tanggapan tidak setuju yaitu sebanyak 59 orang siswa

dengan persentase 53,6%. Secara keseluruhan tingkat motivasi untuk item 16 adalah 76,06% (Lampiran 8), yang tergolong kategori sedang. Pada item 17, siswa dominan memberi tanggapan setuju yaitu sebanyak 46 orang siswa dengan persentase 41,8%. Secara keseluruhan tingkat motivasi untuk item 17 adalah 71,82% (Lampiran 8), yang tergolong kategori sedang. Pada item 18, siswa dominan memberi tanggapan tidak setuju yaitu sebanyak 53 orang siswa dengan persentase 48,2%. Secara keseluruhan tingkat motivasi untuk item 18 adalah 77,27% (Lampiran 8), yang tergolong kategori tinggi.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif apabila digolongkan, maka untuk sub indikator 3 (menunjukkan minat) memiliki rata-rata 81,93 dengan kategori tinggi. Untuk lebih jelasnya jumlah persentase jawaban untuk setiap item pada sub indikator 3 dapat dilihat pada Gambar 4 di bawah ini:



Gambar 4: Persentase 5 Item Dari Sub Indikator 3

Pada Gambar 4 dan Tabel 9 diketahui bahwa persentase tertinggi terdapat pada sub indikator 3 yaitu pada item soal nomor 15 dengan persentase 81,52% dan persentase terendah terdapat pada item soal nomor 14 dengan persentase 71,52%.

4) Sub Indikator Tekun dalam Menghadapi Tugas

Persentase sebaran jawaban untuk setiap pernyataan pada sub indikator tekun dalam menghadapi tugas dapat dilihat pada Tabel 10 di bawah ini:

Tabel 10. Sebaran Jawaban Sub Indikator 4 “Tekun dalam Menghadapi Tugas”

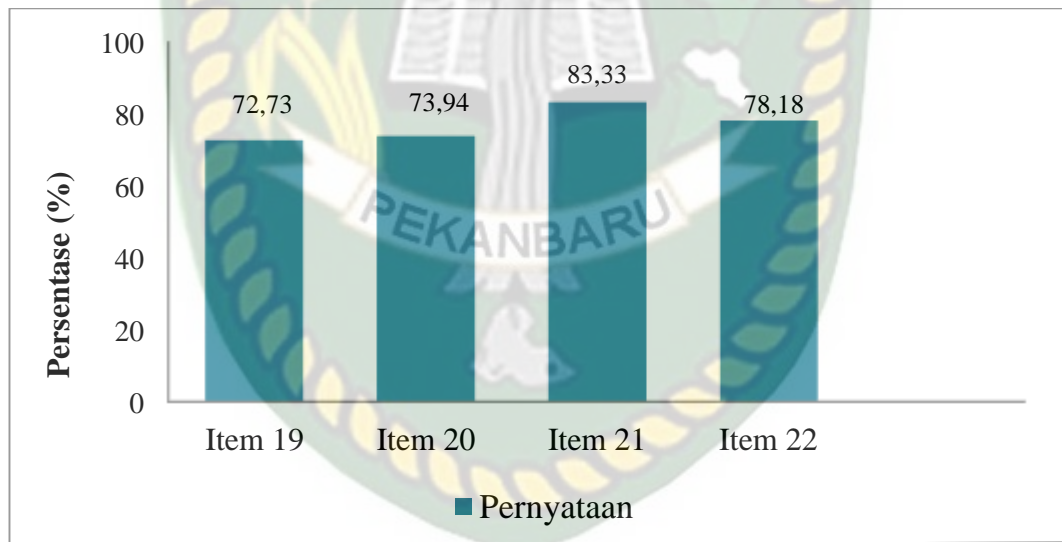
No	Pernyataan	Pilihan Jawaban	F (%)	P (%)	Persentase (%)	Kategori
19	Saya mengerjakan tugas IPA dengan baik dan sungguh-sungguh	Setuju	45	40,9	72,73	Sedang
		Cukup Setuju	40	36,4		
		Tidak Setuju	25	22,7		
20	Jika nilai IPA saya jelek, saya akan lebih giat belajar agar nilai saya menjadi baik	Setuju	43	39,1	73,94	Sedang
		Cukup Setuju	48	43,6		
		Tidak Setuju	19	17,3		
21	Saya frustrasi belajar IPA	Setuju	13	11,8	83,33	Tinggi
		Cukup Setuju	29	26,4		
		Tidak Setuju	68	61,8		
22	Apabila saya menemui soal yang sulit maka saya akan berusaha untuk mengerjakan sampai saya menemukan jawabannya	Setuju	57	51,8	78,18	Tinggi
		Cukup Setuju	34	30,9		
		Tidak Setuju	19	17,3		
Jumlah				308,18		
Rata-rata (%)				78,99		
Kategori				Tinggi		

Dari tabel 10 di atas menunjukkan dengan jelas tanggapan responden tentang motivasi belajar IPA siswa kelas VIII dari sub indikator tekun dalam menghadapi tugas, dengan rincian sebagai berikut:

Pada item 19, siswa dominan memberi tanggapan setuju yaitu sebanyak 45 orang siswa dengan persentase 40,9%. Secara keseluruhan tingkat motivasi untuk item 19 adalah 72,73% (Lampiran 8), yang tergolong kategori sedang. Pada item

20, siswa dominan memberi tanggapan setuju yaitu sebanyak 48 orang siswa dengan persentase 43,6%. Secara keseluruhan tingkat motivasi untuk item 20 adalah 73,94% (Lampiran 8), yang tergolong kategori sedang. Pada item 21, siswa dominan memberi tanggapan tidak setuju yaitu sebanyak 68 orang siswa dengan persentase 61,8%. Secara keseluruhan tingkat motivasi untuk item 21 adalah 83,33% (Lampiran 8), yang tergolong kategori tinggi. Pada item 22, siswa dominan memberi tanggapan setuju yaitu sebanyak 57 orang siswa dengan persentase 51,8%. Secara keseluruhan tingkat motivasi untuk item 22 adalah 78,18% (Lampiran 8), yang tergolong kategori tinggi.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif apabila digolongkan, maka untuk sub indikator 4 (tekun dalam menghadapi tugas) memiliki rata-rata 78,99 dengan kategori sedang. Untuk lebih jelasnya jumlah persentase jawaban untuk setiap item pada sub indikator 4 dapat dilihat pada Gambar 5 di bawah ini:



Gambar 5: Persentase 4 Item Dari Sub Indikator 4

Pada Gambar 5 dan Tabel 10 diketahui bahwa persentase tertinggi terdapat pada sub indikator 4 yaitu pada item soal nomor 21 dengan persentase 83,33% dan persentase terendah terdapat pada item soal nomor 19 dengan persentase 72,73%.

5) Sub Indikator Adanya Penghargaan dalam Belajar

Persentase sebaran jawaban untuk setiap pernyataan pada sub indikator adanya penghargaan dalam belajar dapat dilihat pada Tabel 11 di bawah ini:

Tabel 11. Sebaran Jawaban Sub Indikator 5 “Adanya Penghargaan dalam Belajar”

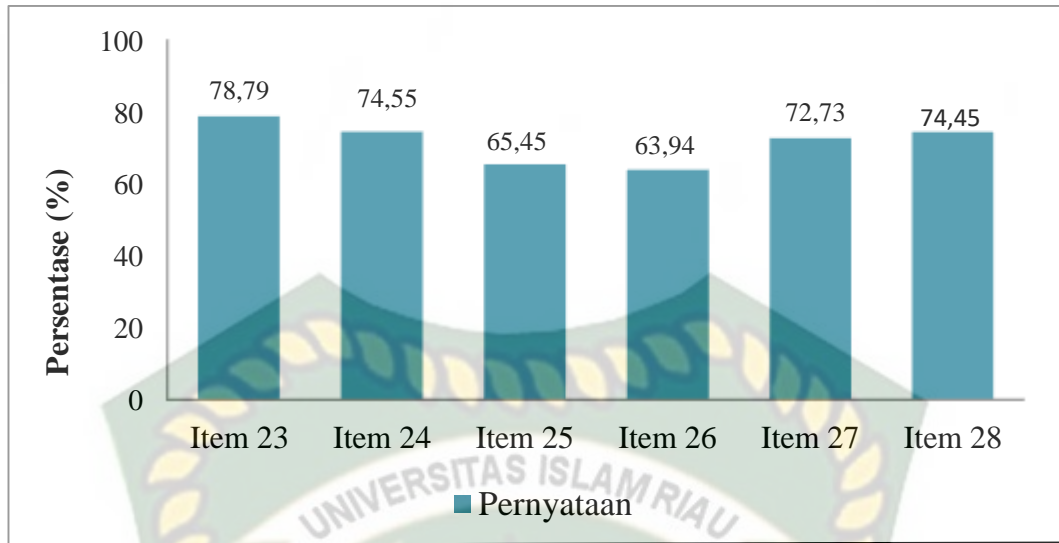
No	Pernyataan	Pilihan Jawaban	F	P (%)	Persentase (%)	Kategori
23	Guru memberikan pujian jika siswanya dapat menyelesaikan soal IPA dengan benar.	Setuju	58	52,7	78,79	Tinggi
		Cukup Setuju	34	30,9		
		Tidak Setuju	18	16,4		
24	Saya tidak berminat mempelajari IPA tanpa hadiah yang diberikan guru.	Setuju	15	13,6	74,55	Sedang
		Cukup Setuju	54	49,1		
		Tidak Setuju	41	37,3		
25	Saya mendapatkan hadiah ketika nilai ulangan IPA saya bagus	Setuju	16	14,5	65,45	Sedang
		Cukup Setuju	74	67,3		
		Tidak Setuju	20	18,2		
26	Guru sering memberikan apresiasi ketika bisa mengerjakan tugas	Setuju	12	10,9	63,94	Sedang
		Cukup Setuju	77	70,0		
		Tidak Setuju	21	19,1		
27	Pujian yang diberikan oleh guru tidak mempengaruhi minat saya dalam mempelajari IPA	Setuju	25	22,7	72,73	Sedang
		Cukup Setuju	40	36,4		
		Tidak Setuju	45	40,9		
28	Saya merasa biasa saja saat diberi hadiah saat nilai ulangan IPA saya tinggi.	Setuju	24	21,8	75,45	Sedang
		Cukup Setuju	33	30,0		
		Tidak Setuju	53	48,2		
Jumlah					430,91	
Rata-rata (%)					71,81	
Kategori					Sedang	

Dari Tabel 11 di atas menunjukkan dengan jelas tanggapan responden tentang motivasi belajar IPA siswa kelas VIII dari sub indikator adanya penghargaan dalam belajar, dengan rincian sebagai berikut:

Pada item 23, siswa dominan memberi tanggapan setuju yaitu sebanyak 58 orang siswa dengan persentase 52,7%. Secara keseluruhan tingkat motivasi untuk item 23 adalah 78,79% (Lampiran 8), yang tergolong kategori tinggi. Pada item 24, siswa dominan memberi tanggapan setuju yaitu sebanyak 54 orang siswa dengan persentase 49,1%. Secara keseluruhan tingkat motivasi untuk item 24 adalah 74,55% (Lampiran 8), yang tergolong kategori sedang. Pada item 25, siswa dominan memberi tanggapan cukup setuju yaitu sebanyak 74 orang siswa dengan persentase 67,3%. Secara keseluruhan tingkat motivasi untuk item 25 adalah 65,45% (Lampiran 8), yang tergolong kategori sedang.

Pada item 26, siswa dominan memberi tanggapan cukup setuju yaitu sebanyak 77 orang siswa dengan persentase 70,0%. Secara keseluruhan tingkat motivasi untuk item 26 adalah 63,94% (Lampiran 8), yang tergolong kategori sedang. Pada item 27, siswa dominan memberi tanggapan tidak setuju yaitu sebanyak 45 orang siswa dengan persentase 40,9%. Secara keseluruhan tingkat motivasi untuk item 27 adalah 72,73% (Lampiran 8), yang tergolong kategori sedang. Pada item 28, siswa dominan memberi tanggapan tidak setuju yaitu sebanyak 53 orang siswa dengan persentase 48,2%. Secara keseluruhan tingkat motivasi untuk item 28 adalah 75,45% (Lampiran 8), yang tergolong kategori sedang.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif apabila digolongkan, maka untuk sub indikator 5 (adanya penghargaan dalam belajar) memiliki rata-rata 71,81 dengan kategori sedang. Untuk lebih jelasnya jumlah persentase jawaban untuk setiap item pada sub indikator 5 dapat dilihat pada Gambar 6 di bawah ini:



Gambar 6: Persentase 6 Item Dari Sub Indikator 5

Pada Gambar 6 dan Tabel 11 diketahui bahwa persentase tertinggi terdapat pada sub indikator 5 yaitu pada item soal nomor 23 dengan persentase 78,79% dan persentase terendah terdapat pada item soal nomor 26 dengan persentase 63,94%.

6) Sub Indikator Adanya Kegiatan Menarik dalam Belajar

Persentase sebaran jawaban untuk setiap pernyataan pada sub indikator adanya kegiatan menarik dalam belajar dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 12. Sebaran Jawaban Sub Indikator 6 “Adanya Kegiatan Menarik dalam Belajar”

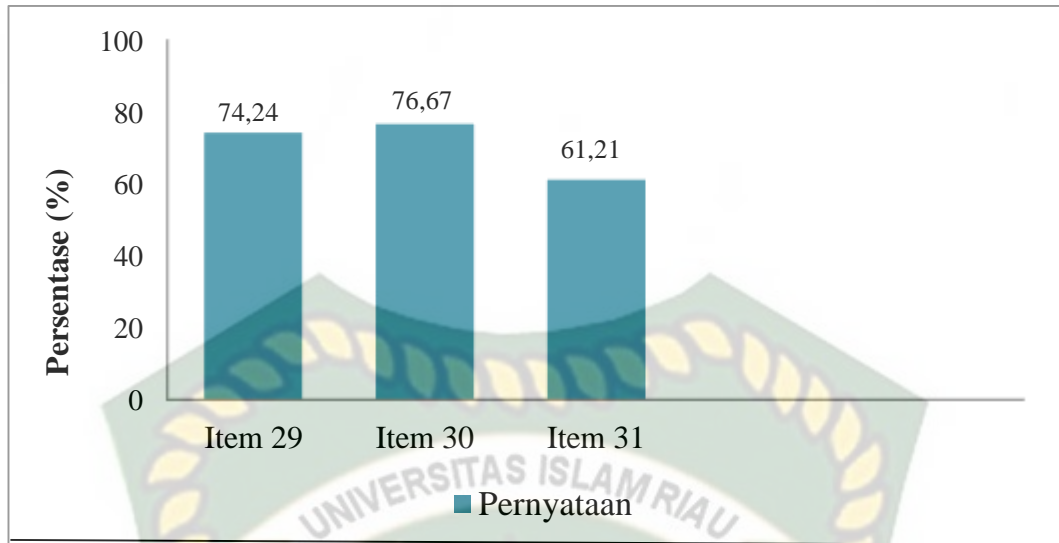
No	Pernyataan	Pilihan Jawaban	F	P (%)	Persentase (%)	Kategori
29	Saya senang jika guru membawa kami belajardi luar ruangan kelas	Setuju	47	42,7	74,24	Sedang
		Cukup Setuju	41	37,3		
		Tidak Setuju	22	20,0		
30	Saya tidak suka permainan/kuis dalam pelajaran IPA.	Setuju	20	18,2	76,67	Sedang
		Cukup Setuju	37	33,6		
		Tidak Setuju	53	48,2		
31	Kegiatan diskusi menyita banyak waktu	Setuju	50	45,5	61,21	Sedang

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban	F	P (%)	Persentase (%)	Kategori
	dan pikiran sedang materi yang didapat hanya sedikit.	Cukup Setuju	28	25,5		
		Tidak Setuju	32	29,1		
Jumlah		212,12				
Rata-rata (%)		71,58				
Kategori		Sedang				

Dari Tabel 12 di atas menunjukkan dengan jelas tanggapan responden tentang motivasi belajar IPA siswa kelas VIII dari sub indikator adanya kegiatan menarik dalam belajar, dengan rincian sebagai berikut:

Pada item 29, siswa dominan memberi tanggapan setuju yaitu sebanyak 47 orang siswa dengan persentase 42,7%. Secara keseluruhan tingkat motivasi untuk item 29 adalah 74,24% (Lampiran 8), yang tergolong kategori sedang. Pada item 30, siswa dominan memberi tanggapan tidak setuju yaitu sebanyak 53 orang siswa dengan persentase 48,2%. Secara keseluruhan tingkat motivasi untuk item 30 adalah 76,67% (Lampiran 8), yang tergolong sedang. Pada item 31, siswa dominan memberi tanggapan setuju yaitu sebanyak 50 orang siswa dengan persentase 45,5%. Secara keseluruhan tingkat motivasi untuk item 31 adalah 61,21% (Lampiran 8), yang tergolong kategori sedang.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif apabila digolongkan, maka untuk sub indikator 6 (adanyakegiatan menarik dalam belajar) memiliki rata-rata 71,58 dengan kategori sedang. Untuk lebih jelasnya jumlah persentase jawaban untuk setiap item pada sub indikator 6 dapat dilihat pada Gambar 7 di bawah ini:



Gambar 7: Persentase 3 Item Dari Sub Indikator 6

Pada Gambar 7 dan Tabel 12 diketahui bahwa persentase tertinggi terdapat pada sub indikator 6 yaitu pada item soal nomor 30 dengan persentase 76,67% dan persentase terendah terdapat pada item soal nomor 31 dengan persentase 61,21%.

7) Sub Indikator Adanya Lingkungan Belajar yang Kondusif Sehingga Memungkinkan Peserta Didik Dapat Belajar dengan Baik

Persentase sebaran jawaban untuk setiap pernyataan pada sub indikator adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan baik dapat dilihat pada Tabel 13 di bawah ini:

Tabel 13. Sebaran Jawaban Sub Indikator 7 “Adanya Lingkungan Belajar yang Kondusif Sehingga Memungkinkan Peserta Didik Dapat Belajar dengan Baik”

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban	F (%)	P (%)	Persentase (%)	Kategori
32	Saya senang belajar IPA di kelas karena lebih tenang dan nyaman.	Setuju	28	25,5	71,21	Sedang
		Cukup Setuju	69	62,7		
		Tidak Setuju	13	11,8		
33	Belajar di kelas membuat saya bosan	Setuju	22	20,0	76,67	Sedang

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban	F	P (%)	Persentase (%)	Kategori
	dan mengantuk karena kelas sempit dan panas.	Cukup Setuju	33	30,0		
		Tidak Setuju	55	50,0		
34	Saya nyaman saat melakukan praktikum IPA di laboratorium karena peralatannya lengkap.	Setuju	41	37,3	69,70	Sedang
		Cukup Setuju	38	34,5		
		Tidak Setuju	31	28,2		
35	Saya jenuh dengan pembelajaran IPA jika hanya dilakukan di kelas.	Setuju	20	18,2	76,67	Sedang
		Cukup Setuju	37	33,6		
		Tidak Setuju	53	48,2		
36	Saya malas belajar IPA di rumah karena suasananya tidak nyaman.	Setuju	23	20,9	75,45	Sedang
		Cukup Setuju	35	31,8		
		Tidak Setuju	52	47,3		
37	Saya tidak senang melakukan praktikum IPA kerana alat di laboratorium tidak lengkap.	Setuju	36	40,9	69,39	Sedang
		Cukup Setuju	29	32,7		
		Tidak Setuju	45	26,4		
Jumlah					431,52	
Rata-rata (%)					72,49	
Kategori					Sedang	

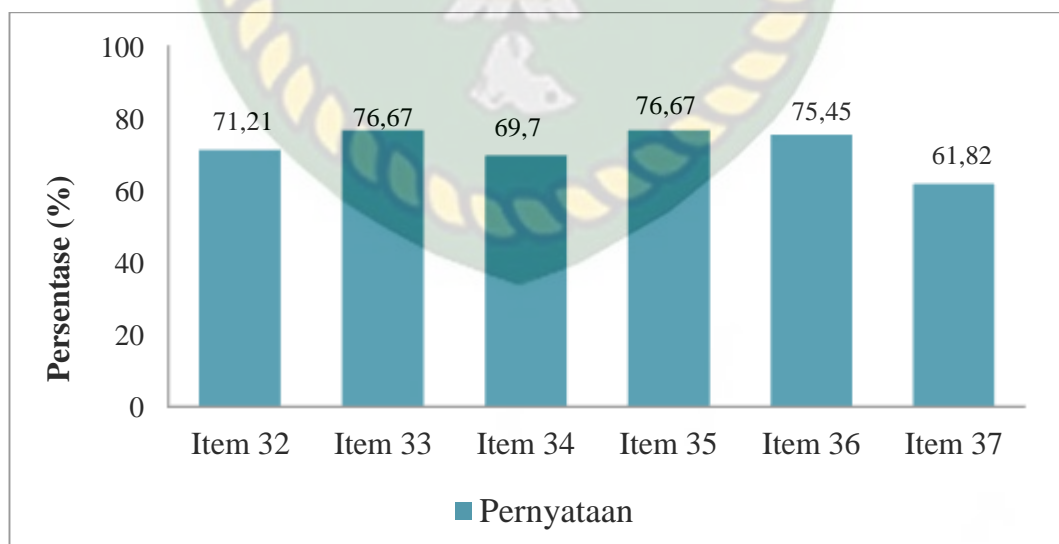
Dari Tabel 13 di atas menunjukkan dengan jelas tanggapan responden tentang motivasi belajar IPA siswa kelas VIII dari sub indikator adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan baik, dengan rincian sebagai berikut:

Pada item 32, siswa dominan memberi tanggapan cukup setuju yaitu sebanyak 69 orang siswa dengan persentase 62,7%. Secara keseluruhan tingkat motivasi untuk item 32 adalah 71,21% (Lampiran 8), yang tergolong kategori sedang. Pada item 33, siswa dominan memberi tanggapan tidak setuju yaitu sebanyak 55 orang siswa dengan persentase 50,0%. Secara keseluruhan tingkat motivasi untuk item 33 adalah 76,67% (Lampiran 8), yang tergolong kategori

sedang. Pada item 34, siswa dominan memberi tanggapan setuju yaitu sebanyak 41 orang siswa dengan persentase 37,3%. Secara keseluruhan tingkat motivasi untuk item 34 adalah 69,70% (Lampiran 8), yang tergolong kategori sedang.

Pada item 35, siswa dominan memberi tanggapan tidak setuju yaitu sebanyak 53 orang siswa dengan persentase 48,2%. Secara keseluruhan tingkat motivasi untuk item 35 adalah 76,67% (Lampiran 8), yang tergolong kategori sedang. Pada item 36, siswa dominan memberi tanggapan tidak setuju yaitu sebanyak 52 orang siswa dengan persentase 47,3%. Secara keseluruhan tingkat motivasi untuk item 36 adalah 75,45% (Lampiran 8), yang tergolong kategori sedang. Pada item 37, siswa dominan memberi tanggapan tidak setuju yaitu sebanyak 45 orang siswa dengan persentase 40,9%. Secara keseluruhan tingkat motivasi untuk item 37 adalah 63,39% (Lampiran 8), yang tergolong kategori sedang.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif apabila digolongkan, maka untuk sub indikator 7 (adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan baik) memiliki rata-rata 72,49 dengan kategori sedang. Untuk lebih jelasnya jumlah persentase jawaban untuk setiap item pada sub indikator 7 dapat dilihat pada Gambar 8 di bawah ini:



Gambar 8: Persentase 6 Item Dari Sub Indikator 7

Pada Gambar 8 dan Tabel 13 diketahui bahwa persentase tertinggi terdapat pada sub indikator 7 yaitu pada item soal nomor 33 dan 35 dengan persentase 76,67% dan persentase terendah terdapat pada item soal nomor 37 dengan persentase 61,82%.

8) Sub Indikator Adanya Dorongan dan Kebutuhan Dalam Belajar

Persentase sebaran jawaban untuk setiap pernyataan pada sub indikator adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar dapat dilihat pada Tabel 14 di bawah ini:

Tabel 14. Sebaran Jawaban Sub Indikator 8 “Adanya Dorongan dan Kebutuhan Dalam Belajar”

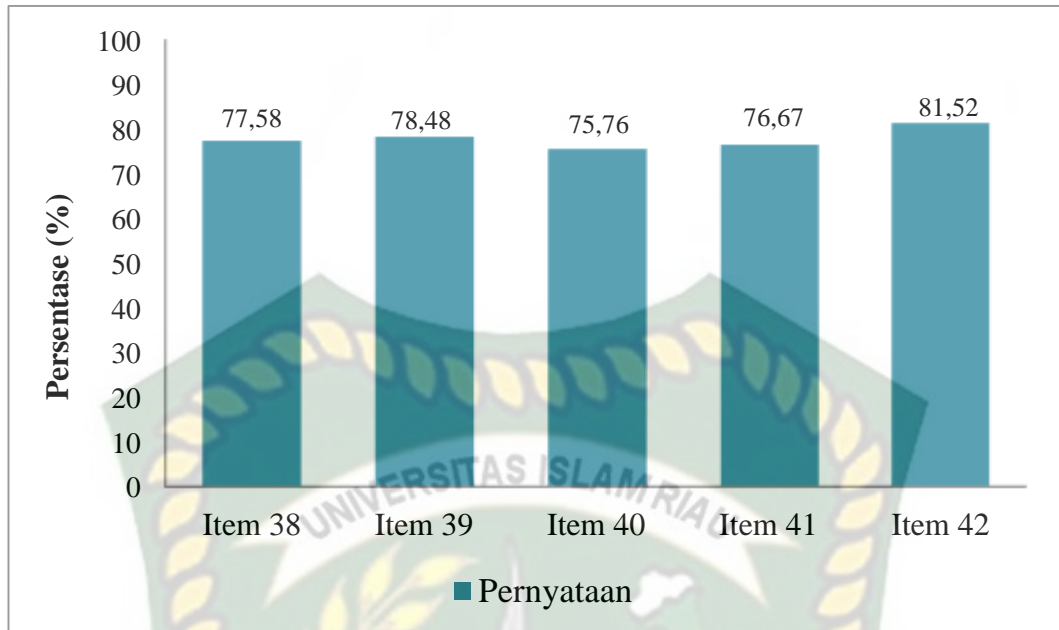
No	Pernyataan	Pilihan Jawaban	F	P (%)	Persentase (%)	Kategori
38	Saya belajar IPA hanya dari materi yang diberikan dari guru.	Setuju	53	48,2	77,58	Tinggi
		Cukup Setuju	40	36,4		
		Tidak Setuju	17	15,5		
39	Saya merasa senang ketika guru IPA tidak hadir mengajar dan tidak memberikan tugas.	Setuju	19	17,3	78,48	Tinggi
		Cukup Setuju	33	30,0		
		Tidak Setuju	58	52,7		
40	Saya sering berdiskusi ke teman-teman tentang pelajaran IPA agar pemahaman saya bertambah	Setuju	52	47,3	75,76	Sedang
		Cukup Setuju	36	32,7		
		Tidak Setuju	22	20,0		
41	Saya malas mengerjakan tugas IPA walaupun tugas yang diberikan guru mudah.	Setuju	20	18,2	76,67	Sedang
		Cukup Setuju	37	33,6		
		Tidak Setuju	53	48,2		
42	Nilai pelajaran IPA membantu saya mencapai cita-cita	Setuju	60	54,5	81,52	Tinggi
		Cukup Setuju	39	35,5		
		Tidak Setuju	11	10,0		

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban	F	P (%)	Persentase (%)	Kategori
	Jumlah				390,01	
	Rata-rata (%)				78,10	
	Kategori				Tinggi	

Dari Tabel 14 di atas menunjukkan dengan jelas tanggapan responden tentang motivasi belajar IPA siswa kelas VIII dari sub indikator adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, dengan rincian sebagai berikut:

Pada item 38, siswa dominan memberi tanggapan setuju yaitu sebanyak 53 orang siswa dengan persentase 48,2%. Secara keseluruhan tingkat motivasi untuk item 38 adalah 77,58% (Lampiran 8), yang tergolong kategori tinggi. Pada item 39, siswa dominan memberi tanggapan tidak setuju yaitu sebanyak 58 orang siswa dengan persentase 52,7%. Secara keseluruhan tingkat motivasi untuk item 39 adalah 78,48% (Lampiran 8), yang tergolong kategori tinggi, pada item 40, siswa dominan memberi tanggapan setuju yaitu sebanyak 52 orang siswa dengan persentase 47,3%. Secara keseluruhan tingkat motivasi untuk item 40 adalah 75,76% (Lampiran 8), yang tergolong kategori sedang. Pada item 41, siswa dominan memberi tanggapan tidak setuju yaitu sebanyak 53 orang siswa dengan persentase 48,2%. Secara keseluruhan tingkat motivasi untuk item 41 adalah 76,67% (Lampiran 8), yang tergolong kategori sedang. Pada item 42, siswa dominan memberi tanggapan setuju yaitu sebanyak 60 orang siswa dengan persentase 54,5%. Secara keseluruhan tingkat motivasi untuk item 42 adalah 81,52% (Lampiran 8), yang tergolong kategori tinggi.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif apabila digolongkan, maka untuk sub indikator 8 (adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar) memiliki rata-rata 78,10 dengan kategori tinggi. Untuk lebih jelasnya jumlah persentase jawaban untuk setiap item pada sub indikator 8 dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 9: Persentase 5 Item Dari Sub Indikator 8

Pada Gambar 9 dan Tabel 14 diketahui bahwa persentase tertinggi terdapat pada sub indikator 8 yaitu pada item soal nomor 42 dengan persentase 81,52% dan persentase terendah terdapat pada item soal nomor 40 dengan persentase 75,76%.

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi belajar IPA siswa kelas VIII SMPN 1 Kampar Kiri Tahun Ajaran 2018/2019. Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa angket dengan menggunakan skala pengukuran berupa skala likert untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi siswa terhadap suatu kejadian. Pada penelitian ini terdiri dari empat indikator dan delapan sub indikator.

Sub Indikator 1 : Adanya Hasrat dan Keinginan Berhasil

Berdasarkan hasil angket pada variabel motivasi internal yang di peroleh pada sub indikator 1 yaitu adanya hasrat dan keinginan berhasil didapatkan nilai persentase tertinggi pada sub indikator ini terdapat pada item soal nomor 2, dengan persentase sebesar 83,33%, adapun pernyataan pada item ini adalah “saya tidak mudah putus asa saat mengalami kesulitan dalam belajar IPA”. Dengan alasan

bahwa siswa selalu bertanya kepada guru maupun teman yang mengerti apabila mengalami kesulitan dalam pembelajaran IPA sedangkan nilai persentase terendah pada sub indikator ini terdapat pada item soal nomor 1 dan 8, dengan persentase sebesar 72,12%, adapun pernyataan pada item nomor 1 adalah “ketika mendapatkan nilai jelek saya mudah menyerah dan malas belajar lebih giat lagi”, menurut siswa berdasarkan hasil wawancara bahwa tidak semua siswa menyerah ketika mendapatkan nilai jelek, mereka akan berusaha belajar lebih giat lagi agar bisa mendapatkan nilai yang lebih bagus.

Kemudian pernyataan pada item nomor 8 adalah “Latihan mengerjakan soal-soal IPA bagi saya menyita waktu.”, menurut siswa berdasarkan hasil wawancara siswa tidak merasa bahwa latihan mengerjakan soal-soal IPA menyita waktu bagi siswa, menurut mereka latihan mengerjakan soal malah membuat siswa berlatih untuk berpikir dan menambah pemahaman tentang materi IPA. Sehingga hasil rata-rata pada sub indikator 1 dengan persentase yaitu sebesar 76,52% dengan kategori sedang, dimana pada indikator ini siswa selalu berusaha belajar lebih giat, mempunyai semangat dan keinginan yang tinggi untuk mencapai keberhasilan.

Dapat disimpulkan bahwa semangat dan motivasi belajar siswa untuk memiliki hasrat dan keinginan berhasil dalam belajar siswa dalam proses belajar mengajar sangat membutuhkan metode belajar yang sangat bervariasi sehingga dapat menarik dan membuat siswa berusaha mendapatkan nilai yang lebih bagus. Untuk itu guru mempunyai peranan yang penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, guru hendaknya merancang berbagai strategi dan membuat pembelajaran menjadi menyenangkan dan menarik bagi siswa. Jika guru mengajarkan dengan metode yang bervariasi bisa memfokuskan perhatian terhadap pembelajaran IPA tersebut. Dan merasa memiliki kemampuan dalam belajar IPA. Motivasi memiliki fungsi yang penting dalam belajar, karena motivasi akan menentukan intensitas usaha belajar yang dilakukan siswa.

Dari hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan (Lampiran 11), diketahui bahwa menurut peneliti tanggapan dari siswa dalam mengikuti pelajaran masih membutuhkan dorongan dan motivasi dari guru, tidak semua siswa akan selalu aktif mengikuti pembelajaran yang disampaikan guru di sekolah.terkadang

siswa malas mengikuti pembelajaran di kelas. Untuk itu guru mempunyai peranan penting untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, guru hendaknya merancang berbagai strategi dan membuat pelajaran menjadi menyenangkan dan menarik bagi siswa sehingga siswa lebih termotivasi untuk memiliki hasrat menjadi berhasil.

Uno (2016: 14) menyatakan bahwa para siswa memiliki motivasi tinggi, belajarnya lebih baik dibandingkan dengan siswa yang motivasinya rendah. Siswa yang termotivasi akan tekun belajar tanpa mengenal putus asa dan mengesampingkan hal-hal yang mengganggu pembelajaran.

Sub Indikator 2 : Adanya Harapan dan Cita-Cita Masa Depan

Hasil angket dari pada variabel motivasi internal yang di peroleh pada sub indikator 2 yaitu adanya harapan dan cita-cita masa depan, dengan nilai persentase tertinggi pada sub indikator ini terdapat pada item soal nomor 10, dengan persentase sebesar 78,48%, adapun pernyataan pada item ini adalah “Saya belajar IPA dengan sungguh-sungguh agar mudah menggapai cita-cita di masa depan”. Berdasarkan hasil wawancara siswa beralasan bahwa siswa harus bersungguh sungguh belajar agar tercapai cita-cita, kalau tidak bersungguh-sungguh maka target tidak tercapai. Sedangkan nilai persentase terendah pada sub indikator ini terdapat pada item soal nomor 13, dengan persentase sebesar 72,73%, adapun pernyataan pada item ini adalah “Saya bercita-cita menjadi saintifis”. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan dapat diketahui sebagian besar siswa memiliki cita-cita menjadi saintifis dan ilmu IPA adalah ilmu dasar yang bisa dipelajari untuk menggapai cita-cita, dan apabila terus dipelajari dengan sungguh-sungguh maka akan menjadi penghubung untuk menggapai cita-cita. Sehingga didapatkan hasil rata-rata persentase sebesar 75,75% dengan kategori sedang. Dimana pada indikator ini siswa memiliki harapan dan cita-cita masa depan yang tinggi, mereka akan belajar dengan giat dan sungguh-sungguh agar bisa mengejar cita-cita mereka untuk menjadi saintifis.

Hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan dapat diketahui menurut siswa mereka telah terbiasa mengikuti diskusi dalam proses pembelajaran IPA, mereka tertarik menjadi sanitifis, bahwa adanya motivasi siswa untuk

berprestasi yang sebaik-baiknya dengan tujuan untuk mengejar cita-citanya. Akan tetapi ada sebagian siswa tidak peduli dengan prestasi hanya puas dengan apa yang sudah didapatkannya.

Menurut Slameto (2010: 75) bahwa setiap orang akan berusaha agar keinginannya dapat berhasil. Untuk kelancaran belajar perlu optimis, percaya akan kemampuan diri dan yakin bahwa ia akan dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik. Siswa harus yakin bahwa apa yang dipelajarinya kelak akan banyak berguna bagi dirinya. Selanjutnya menurut Fatimah (2010: 149) menyatakan bahwa kepercayaan diri merupakan sikap positif pada individu untuk mengembangkan penilaian positif, baik terhadap dirinya sendiri maupun terhadap lingkungan atau situasi yang dihadapinya. Harapan akan cita-cita adalah motivasi diri untuk berhasil.

Sub Indikator 3 : Menunjukkan Minat

Hasil angket dari pada variabel motivasi internal yang di peroleh pada sub indikator 3 yaitu menunjukkan minat dengan nilai persentase tertinggi pada sub indikator ini terdapat pada item soal nomor 15, dengan persentase sebesar 81,52%, adapun pernyataan pada item ini adalah “Saya tertarik dengan pelajaran yang berhubungan dengan alam”. Berdasarkan tanggapan responden dari pernyataan angket dapat diperoleh kesimpulan bahwa sebagian siswa tertarik dengan pelajaran yang berhubungan dengan alam, karena menurut mereka materi IPA adalah materi pelajaran yang sangat bagus dan luas yang ingin dipahami, materi IPA adalah materi yang berhubungan langsung dengan alam sehingga mudah diamati objeknya. Sedangkan nilai persentase terendah pada sub indikator ini terdapat pada item soal nomor 14, dengan persentase sebesar 71,52%, adapun pernyataan pada item ini adalah “Saya tidak belajar IPA dengan tekun”. Dimana siswa selalu belajar dengan tekun dalam mata pelajaran IPA untuk memperoleh nilai yang maksimal. Sehingga didapat rata-rata hasil persentase sebesar 81,93% dengan kategori tinggi, karena siswa lebih tertarik mengamati objek yang berhubungan dengan alam, sehingga bisa diteliti secara langsung dan membuat mereka lebih mudah memahami materi yang didapatkan.

Hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa siswa memiliki minat yang tinggi terhadap pembelajaran IPA dimana siswa tertarik untuk mengikuti pelajaran yang berhubungan dengan alam yang mudah diteliti secara langsung, dan menurut mereka pelajaran IPA adalah pelajaran yang dianggap sulit namun sangat menarik untuk dipelajari, sehingga siswa selalu belajar dengan tekun. Hal ini dianggap siswa memiliki minat dalam mempelajari IPA. Motivasi belajar merupakan kekuatan, daya dorong dan alat pembangun untuk mendorong peserta didik belajar secara aktif, kreatif, dan inovatif

Menurut Slameto (2010: 70) mengemukakan bahwa taraf motivasi tertinggi adalah keberhasilan yang merupakan syarat agar anak didorong oleh kemauannya sendiri dan merasa kepuasan dalam mengatasi tugas tugas yang bertambah sulit dan berat. Bila taraf ini tercapai maka anak itu sanggup untuk belajar sendiri. Motivasi mengantarkan murid kepada pengalaman yang memungkinkan mereka untuk belajar.

Sub Indikator 4 : Tekun dalam Menghadapi Tugas

Hasil angket pada variabel motivasi internal yang di peroleh pada sub indikator 4 yaitu tekun dalam menghadapi tugas didapat hasil nilai persentase tertinggi pada sub indikator ini terdapat pada item soal nomor 21, dengan persentase sebesar 83,33%, adapun pernyataan pada item ini adalah “Saya frustasi belajar IPA”. Berdasarkan tanggapan responden dari pernyataan angket dapat diperoleh kesimpulan bahwa siswa tidak mengalami frustasi dalam pembelajaran IPA, sedangkan nilai persentase terendah pada sub indikator ini terdapat pada item soal nomor 19, dengan persentase sebesar 72,73%, adapun pernyataan pada item ini adalah “Saya mengerjakan tugas IPA dengan baik dan sungguh-sungguh”. mereka mengerjakan tugas IPA dengan baik dan sungguh-sungguh agar mendapatkan hasil belajar yang maksimal dan memuaskan, karena sebagian siswa bercita-cita menjadi saintifis, oleh karena itu mereka belajar IPA dengan sungguh-sungguh. Sehingga rata-rata persentase pada sub indikator ini adalah sebesar 78,99% dengan kategori tinggi. Dimana siswa selalu berusaha dan sungguh-sungguh dalam belajar, ketika

mereka mendapatkan kesulitan dalam belajar atau mengerjakan tugas maka mereka akan berusaha mencari jawabannya.

Hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan dapat diketahui siswa selalu mengerjakan tugas di rumah, jadi siswa punya waktu penyelesaiannya lama, sehingga siswa bisa mencari sumber yang bisa dijadikan panduan untuk menjawab soal-soal yang terdapat pada tugas dan tugas dikerjakan secara sungguh-sungguh. Ketika siswa diberikan tugas berusaha mengerjakan sendiri, apabila mendapatkan soal yang lebih sulit baru mengajukan pertanyaan kepada guru atau kepada teman yang lebih mampu dalam melaksanakan tugas tersebut. Ketika dalam proses belajar mengajar siswa kebanyakan berusaha sendiri dalam melaksanakan tugas yang diberikan guru jika terdapat kesulitan dalam mengerjakan tugas kemudian mencari solusi atau bertanya kepada guru yang bersangkutan, ada beberapa siswa yang hanya diam tidak mau bertanya dan malas mengerjakan tugas tersebut hanya menunggu jawaban dari teman.

Belajar memang dilakukan oleh semua orang tetapi terkadang tidak menghasilkan prestasi alias belum dikatakan dapat berprestasi. Ada cara yang dilakukan dalam belajar yaitu usahakan jangan paksa diri untuk belajar tetapi anggap belajar sebagai hobi dan kebutuhan. Setiap tugas yang diberikan dikerjakan dengan baik dan dapatkan nilai yang maksimal karena hal tersebut dapat membuat diri mendapatkan peluang untuk berprestasi. Percaya diri adalah salah satu sifat yang baik dan harus dimiliki oleh seorang siswa karena tidak mudah dipengaruhi oleh teman, pada saat ulangan tidak pernah menyontek teman karena akan membuat siswa malas dan terus bergantung kepada teman. (Nurmalita, S, dkk, 2018).

Menurut Sanjaya (2012: 29) untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar siswa. Guru mempunyai peranan dalam memotivasi siswa sebelum memulai pelajaran. Guru dalam melakukan kegiatan pelajaran dimulai dengan menumbuhkan motivasi belajar siswa dengan melakukan interaksi yang menyenangkan sehingga menarik perhatian siswa.

Sub Indikator 5 : Adanya Penghargaan Dalam Belajar

Hasil angket dari pada variabel motivasi eksternal yang di peroleh pada sub indikator 5 yaitu adanya penghargaan dalam belajar didapat hasil nilai persentase tertinggi pada sub indikator ini terdapat pada item soal nomor 23, dengan persentase sebesar 78,79%, adapun pernyataan pada item ini adalah “Guru memberikan pujian jika siswanya dapat menyelesaikan soal IPA dengan benar”. Hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan dapat diketahui guru sering memberikan mereka pujian saat siswa bisa menyelesaikan soal IPA dengan benar, siswa diberikan pujian baik secara verbal maupun non verbal misalnya, dengan mengacungkan jempol dan memberikan *reward*. Guru sering memberikan apresiasi ketika bisa mengerjakan tugas.

Nilai persentase terendah pada sub indikator ini terdapat pada item soal nomor 26, dengan persentase sebesar 63,94%, adapun pernyataan pada item ini adalah “Guru sering memberikan apresiasi ketika bisa mengerjakan tugas”. Soal yang sulit akan bisa dipahami, guru akan memberikan pemahaman kembali kepada siswa mengenai soal yang sulit. guru akan memberikan *tips* untuk menyelesaikan soal yang sulit tersebut. Berdasarkan tanggapan responden dari pernyataan angket dapat diperoleh kesimpulan bahwa guru sering memberikan pujian dan apresiasi jika siswanya dapat menyelesaikan soal IPA dengan benar. Sehingga rata-rata persentase pada sub indikator ini adalah sebesar 71,81% dengan kategori sedang. Dengan adanya *reward* dan pujian yang diberikan guru, siswa lebih bersemangat dan termotivasi untuk mengerjakan tugas. Mereka akan belajar dengan sungguh-sungguh agar mendapat nilai ulangan yang tinggi, sehingga mereka bisa mendapatkan penghargaan yang diberikan oleh guru.

Masalah atau kesulitan belajar yang terjadi dikalangan siswa sering terjadi dan menghambat proses belajar siswa. Kondisi tertentu dapat berkenaan dengan keadaan dirinya yaitu berupa kelemahan-kelemahan dan dapat juga berkenaan dengan lingkungan yang tidak menguntungkan bagi dirinya. Meskipun guru sudah berusaha untuk membantu siswa dalam menghadapi kesulitan siswanya, akan tetapi apabila siswa itu sendiri tidak mau berusaha untuk mencoba menghadapi kesulitan tersebut, maka kesulitan itu juga tidak akan bisa diselesaikan. Maka untuk

menghadapi kesulitan tersebut hendaknya terciptanya interaksi yang baik antara guru dengan siswa. Jadi cara belajar siswa juga dipengaruhi oleh hubungannya dengan gurunya (Daryanto, 2010: 46).

Menurut Sanjaya (2012: 171) penghargaan dapat menambah motivasi belajar siswa sehingga mendorong perhatian siswa terhadap materi pelajaran. Pada saat proses pembelajaran berlangsung guru memberikan motivasi dan apresiasi dalam belajar, materi pelajaran dengan bantuan media serta memberi tugas yang bervariasi dengan ilustrasi-ilustrasi yang menarik sehingga siswa memperhatikan pelajaran dengan baik.

Sub Indikator 6 : Adanya Kegiatan yang Menarik dalam Belajar

Hasil angket dari pada variabel motivasi eksternal yang di peroleh pada sub indikator 6 yaitu adanya kegiatan menarik dalam belajar didapat nilai persentase tertinggi pada sub indikator ini terdapat pada item soal nomor 30, dengan persentase sebesar 76,67%, adapun pernyataan pada item ini adalah “Saya tidak suka permainan/kuis dalam pelajaran IPA”. Berdasarkan tanggapan responden dari pernyataan angket dapat diperoleh kesimpulan bahwa siswa sangat menyukai permainan atau kuis membuat siswa lebih termotivasi dan antusias untuk belajar. Sedangkan nilai persentase terendah pada sub indikator ini terdapat pada item soal nomor 31, dengan persentase sebesar 61,21%, adapun pernyataan pada item ini adalah “Kegiatan diskusi menyita banyak waktu dan pikiran sedang materi yang didapat hanya sedikit”. Menurut siswa soal yang sulit memberikan pengalaman-pengalaman belajar yang baru, jika bisa mengerjakan soal yang sulit maka akan mudah apabila dilakukan kegiatan diskusi. Sehingga diperoleh rata-rata sub indikator 6 dengan hasil persentase sebesar 71,58% dengan kategori sedang. Dengan adanya kegiatan menarik dalam proses pembelajaran bisa membuat siswa lebih bersemangat dalam belajar, karena siswa lebih menyukai permainan atau kuis dalam proses pembelajaran. Selain itu, siswa juga senang jika pembelajaran dilakukan diluar ruangan kelas, seperti mengamati objek secara langsung. Hal ini membuat siswa lebih termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran

Hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa ada siswa menyukai kegiatan yang menarik dalam belajar IPA, seperti adanya kuis, *game*, diskusi dan praktikum. Ada beberapa siswa merasa tertantang dengan kegiatan menarik yang dilakukan sehingga membuat rasa penasaran dan termotivasi. Kegiatan yang menarik ini adalah salah satu faktor eksternal yang mendorong siswa untuk menumbuhkan minat dalam belajar dan berprestasi.

Menurut Slameto (2010: 188) bahwa faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah sikap. Sikap merupakan suatu yang dipelajari dan sikap menentukan bagaimana individu berraksi terhadap situasi serta menentukan apa yang dicari individu tersebut dalam kehidupan. Seperti yang dijelaskan Dimiyati dan Mujiono (2006: 42) menyatakan bahwa perhatian terhadap pelajaran akan timbul pada siswa apabila bahan pelajaran sesuai dengan kebutuhannya. Apabila bahan pelajaran ini dirasakan sebagai sesuatu yang dibutuhkan, diperlukan untuk belajar lebih lanjut atau diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, akan membangkitkan motivasi untuk mempelajarinya.

Sub Indikator 7 : Adanya Lingkungan yang Kondusif

Hasil angket dari pada variabel motivasi eksternal yang di peroleh pada sub indikator 7 yaitu “adanya lingkungan yang kondusif” didapat hasil nilai persentase tertinggi pada sub indikator ini terdapat pada item soal nomor 35, dengan persentase sebesar 76,67%, adapun pernyataan pada item ini adalah “Saya jenuh dengan pembelajaran IPA jika hanya dilakukan di kelas”. Hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa pembelajaran IPA tidak hanya dilakukan di dalam kelas, namun pembelajaran IPA yang sudah belangsung pernah dilakukan di laboratorium IPA dan juga ada kegiatan mengamati di lingkungan sekolah, sehingga siswa tidak merasa jenuh dengan pembelajaran IPA.

Sedangkan nilai persentase terendah pada sub indikator ini terdapat pada item soal nomor 37, dengan persentase sebesar 63,39%, adapun pernyataan pada item ini adalah “Saya tidak senang melakukan praktikum IPA kerana alat di laboratorium tidak lengkap.” Berdasarkan tanggapan responden dari pernyataan angket dapat diperoleh kesimpulan bahwa pelajaran IPA tidak hanya di dalam kelas

namun juga di lingkungan sekolah dan di laboratorium dan menurut siswa alat-alat di laboratorium sudah lengkap dan mendukung pembelajaran IPA, maka siswa sering melakukan kegiatan pembelajaran di dalam laboratorium. Sehingga diperoleh rata-rata persentase pada sub indikator 7 sebesar 72,49% dengan kategori sedang. Dengan adanya lingkungan yang kondusif membuat siswa merasa nyaman dalam mengikuti proses pembelajaran, selain itu siswa juga tidak merasa jenuh karena proses pembelajaran tidak hanya dilakukan di ruangan kelas saja. Pembelajaran bisa dilakukan diluar ruangan kelas seperti di laboratorium.

Hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa adanya motivasi siswa untuk belajar yang sebaik-baiknya yang didukung oleh kegiatan belajar yang kondusif, seperti kelas yang lebih tenang dan nyaman, kelas tidak sempit, dan ketika pembelajaran dilakukan di laboratorium siswa merasa nyaman karena peralatan yang dibutuhkan untuk kegiatan praktikum yang menunjang pembelajaran IPA sudah lengkap, ditambah lagi dengan pembelajaran yang tidak hanya dilakukan di dalam kelas namun juga bisa dilakukan di lapangan, sehingga memunculkan rasa nyaman pada siswa dan memunculkan keinginan siswa untuk mendapatkan prestasi yang lebih tinggi.

Menurut Mahmuddin (2018) bahwa salah satu faktor penting yang dapat memaksimalkan kesempatan pembelajaran bagi anak adalah penciptaan lingkungan pembelajaran yang kondusif. Lingkungan pembelajaran dalam hal ini, adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan tempat proses pembelajaran dilaksanakan, dalam upaya menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif bagi anak, guru harus dapat memberikan kemudahan belajar kepada siswa, menyediakan berbagai sarana dan sumber belajar yang memadai, menyampaikan materi pembelajaran, dan strategi pembelajaran yang memungkinkan siswa belajar. Oleh karena itu peran guru selayaknya membiasakan pengaturan peran dan tanggung jawab bagi setiap anak terhadap terciptanya lingkungan fisik kelas yang diharapkan dan suasana lingkungan sosial kelas yang menjadikan proses pembelajaran dapat berlangsung secara bermakna.

Sub Indikator 8 : Ada Dorongan dan Kebutuhan Belajar

Hasil angket dari pada variabel motivasi eksternal yang di peroleh pada sub indikator 8 yaitu ada dorongan dan kebutuhan belajar didapat nilai persentase tertinggi pada sub indikator ini terdapat pada item soal nomor 42, dengan persentase sebesar 81,52%, adapun pernyataan pada item ini adalah “Nilai pelajaran IPA membantu saya mencapai cita-cita”. Berdasarkan tanggapan responden dari pernyataan angket dapat diperoleh kesimpulan bahwa nilai pelajaran IPA membantu siswa dalam mencapai cita-cita, karena sebagian siswa memiliki cita-cita sebagai saintifis yang berhubungan dengan ilmu IPA.

Sedangkan nilai persentase terendah pada sub indikator ini terdapat pada item soal nomor 40, dengan persentase sebesar 75,76%, adapun pernyataan pada item ini adalah “Saya sering berdiskusi keteman-teman tentang pelajaran IPA agar pemahaman saya bertambah”. Guru selalu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dengan melakukan kegiatan diskusi , kegiatan diskusi ini melibat seluruh siswa untuk saling aktif melalui kegiatan tanya dan jawab, sehingga pemahaman siswa bertambah. Sehingga diperoleh rata-rata hasil persentase sebesar 78,10% dengan kategori tinggi. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar sangatlah penting. Siswa harus bisa mencari wawasan yang lebih luas selain yang diberikan oleh guru. Selain itu siswa juga harus bisa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan baik agar bisa mendapatkan nilai yang bagus sehingga bisa membantu mereka dalam mengapai cita-cita.

Hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan dapat diketahui tanggapan siswa melalui belajarlh kita bisa memahami materi yang dipelajari sehingga kita bisa menyelesaikan soal-soal yang diberikan dan mendapatkan niali yang tinggi. Jika tidak belajar keras, siswa tidak akan bisa menguasai materi yang diberikan guru dan berdampak terhadap hasil belajar dan cita-cita. Ada beberapa siswa berusaha belajar dengan sungguh-sungguh untuk mencapai prestasi yang baik dalam belajar. Akan tetapi ada beberapa siswa tidak peduli dengan prestasi bagi mereka yang penting naik kelas. Dimana dapat diketahui bahwa prestasi dalam belajar bagi siswa itu sangat penting. Sehingga dalam proses belajar mengajar banyak siswa yang aktif untuk mengikuti pelajaran dengan baik. Jika menghadapi

ujian berusaha untuk mengulangi belajar dengan cara berdiskusi dengan teman-teman, untuk mempersiapkan diri sebelum ujian. Setiap siswa dalam mencapai nilai ketuntasan dan meraih prestasi belajar tinggi, memiliki usaha atau cara yang berbeda-beda. Ada siswa yang berusaha dengan cara mengikuti les atau bimbingan belajar.

Hal ini didukung oleh penelitian sebelumnya yaitu Akbar R., dkk (2018). Dengan judul “Analisis Motivasi Belajar Siswa Kelas XI IPA Pada Mata Pelajaran Biologi Di SMAN 1 Rambah Hilir”. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa kelas XI IPA pada mata pelajaran Biologi di SMAN 1 Rambah Hilir memperoleh nilai kelas XI IPA¹ 80,25% dengan kriteria tinggi dan kelas XI IPA² 75,60% dengan kriteria tinggi, dengan rata-rata 77,92% dengan kriteria tinggi dan angket perbandingannya yang diisi oleh guru 82% dengan kriteria tinggi.

Agnezi, L, dkk(2017), dengan Judul “Analisis Motivasi Belajar Siswa Kelas VIIB SMPN 17 Kota Jambi Pada Mata Pelajaran IPA”. Disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran IPA tergolong sangat tinggi dengan presentase rata-rata seluruh indikator sebesar 80,02%.

Rotoni. U, dkk (2018), dengan judul “Analisis Motivasi Belajar Siswa Kelas VII. 5 SMPN 2 Kota Tanjung Pinang”. Berdasarkan hasil penelitian maka diperoleh data siswa yang memiliki motivasi sangat baik adalah 6 orang atau 16,6% siswa, siswa yang memiliki motivasi baik adalah 16 orang atau 44,4% siswa, siswa yang memiliki motivasi cukup adalah 12 orang atau 33,3% siswa, dan siswa yang memiliki motivasi kurang adalah 2 orang atau 5,5% siswa di SMP Negeri 2 kota Tanjung pinang.

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data penelitian yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa, motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA dari dorongan internal adalah sebesar 78,29% dengan kategori tinggi, motivasi dengan dorongan eksternal sebesar 73,49% dengan kategori sedang. Tingkat motivasi belajar IPA siswa kelas VIII SMPN 1 Kampar Kiri Tahun Ajaran 2018/2019 adalah kategori sedang dengan persentase 75,89%.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis uraikan, maka dengan ini penulis menyampaikan saran-saran sebagai berikut :

- 1) Kepada guru/pendidik untuk dapat meningkatkan motivasi peserta didik untuk belajar dengan menggunakan berbagai macam bentuk dan teknik mengajar yang bervariasi sehingga dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswanya menjadi lebih baik untuk belajar IPA.
- 2) Pihak sekolah sebaiknya lebih memperhatikan kebutuhan-kebutuhan peserta didik dalam proses belajar mengajar.
- 3) Siswa yang memiliki hasil belajar yang baik hendaknya mempertahankan hasil belajarnya tersebut, sedangkan siswa yang memiliki hasil belajar yang sedang dan kurang agar lebih meningkatkan hasil belajarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Akbar, R. 2015. *Analisis Motivasi Belajar Siswa Kelas XI IPA Pada Mata Pelajaran Biologi di SMAN 1 Rambah Hilir*. Skripsi Program Studi Pendidikan Biologi FKIP UIR.Pekanbaru.
- Ardiansyah. 2016. *Analisis Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas VII di SMP Boedi Oetomo*. *Jurnal Pelita Pendidikan (JPP)*. (Vol. 4 No 1 Tahun 2016) Hlm. 027-031.
- Agnezi, L. 2017. *Analisis Motivasi Belajar Siswa Kelas VII B di SMPN 17 Kota Jambi Pada Mata Pelajaran IPA*. *Jurnal Inovasi Pendidikan Sains (JIPS)*. (Vol. 8 No 2 Tahun 2017) Hlm. 14-19.
- Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Azwar. S. 2013. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Daryanto. 2018. *Media Pembelajaran*. Bandung: Satu Nusa
- Dimayati dan Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Elfis. 2010. Pendekatan Kontektual dalam Pembelajaran Biologi. Available at <http://elfisuir.blogspot.com/2010/01/pendekatan-kontektual-dalam-pembelajaran-biologi.html>. Januari 2010 (Diakses 30 Oktober 2018)
- Fatimah, E. 2010. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Pustaka Setia
- Hamalik, Oemar . 2013. *Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hamalik, Oemar . 2014. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Latipah. 2013. *Motivasi dalam Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta
- Mahmuddin. 2018. Motivasi Belajar. Available at <http://mahmuddin.blogspot.com/2018/01/motivasi-belajar-html>. Januari 2018 (Diakses 30 April 2019)
- Mulyasa, 2015. *Pengantar Pendidikan*. Prenada.Media Jakarta.

- Nurmalita, Rudi dan Nurul. 2018. *Analisis Motivasi Belajar Siswa Kelas Xi Ipa Pada Mata Pelajaran Biologi Di SMAN 1 Rambah Hilir*. Skripsi Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Pasir Pangaraian.
- Pangaribuan. 2013. *Teknik Penusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Riduwan. 2011. *Belajar Mudah Penelitian untu Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta
- Ruane. 2013. *Dasar-Dasar Metode Penelitian Panduan Riset Ilmu Sosial*. Jakarta: Nusa Media
- Rutoni, U. 2018. *Analisis Motivasi Belajar Siswa Kelas VII SMPN 2 Kota Tanjung Pinang. Artikel Skripsi 03*. Program Studi Pendidikan Biologi. FKIP Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- Sanjaya, W. 2012. *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*. Kencana: Jakarta.
- Sardiman. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sardiman. 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Siregar, S. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor faktor yang mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor faktor yang mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudaryono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Jakarta: Alfabeta
- Trianto. 2011. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara
- Uno, B. 2016. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Widiyoko, E. P. 2016. *Teknik Penyusunan Instrumen Penilaian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar

Yamin. 2013. *Kiat Membelajar Siswa*. Penerbit: Referensi (GP Press Grup)



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau